

**FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA
DI BIDANG JASA BOGA PADA SISWA TATA BOGA SMK N 1 TEGAL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Dessy Ismiatin Fazrun
12511244011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRSAUSAHA
DI BIDANG JASA BOGA PADA SISWA TATA BOGA SMK N 1 TEGAL**

Disusun oleh:

Dessy Ismiatin Fazrun
NIM. 12511244011

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga



Dr. Mutiara Nugraheni
NIP. 19770131 200212 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Yuriani, M. Pd
NIP.19540206 198203 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dessy Ismiatin Fazrun
NIM : 12511244011
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Di Bidang Jasa Boga Pada Siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, September 2016
Yang Menyatakan,

Dessy Ismiatin Fazrun
NIM. 12511244011


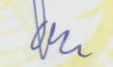

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRSAHA
DI BIDANG JASA BOGA PADA SISWA TATA BOGA SMK N 1 TEGAL**

Disusun oleh:
Dessy Ismiatin Fazrun
125111244011

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 10 Agustus 2016

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yuriani, M. Pd Ketua Penguji/Pembimbing		10-8-2016
Prihastuti Ekawatiningsih, M. Pd Sekertaris		10-8-2016
Sutriyati Purwanti, M. Si Penguji		10-8-2016

Yogyakarta, September 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widarto, M.Pd
NIP. 19631230 198812 1 001

MOTTO

Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi.

- (Ernest Newman)-

Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan; jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan; tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran.

- (James Thurber)-

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya ini Kepada:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang....

Untuk Bapak dan Mamah yang tercinta Terimakasih atas do'a, dukungan, semangat yang diberikan, pengorbanan segala waktu, tenaga dan perhatian demi anakmu...

Maming Riyadi Singodiwirjo terimakasih atas do'a, dukungan, semangat yang diberikan, dan atas waktu, tenaga dan perhatianmu...

Sahabat dekat dan teman-teman yang banyak memberi dukungan selama menyelesaikan laporan ini....

Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.....

FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA DI BIDANG JASA BOGA PADA SISWA TATA BOGA SMK N 1 TEGAL

Oleh :

Dessy Ismiatin Fazrun
NIM. 12511244011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor–faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal ditinjau dari faktor instrinsik, (2) faktor–faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal ditinjau dari faktor ekstrinsik, (3) faktor apa yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2016 hingga Agustus 2016 yang berlangsung di SMK N 1 Tegal. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal yang berjumlah 270 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dengan jumlah 84 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan nilai $>0,361$, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan nilai koefisien reliabilitasnya 0,925. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal ditinjau dari faktor instrinsik pada sub variabel perhatian mempunyai kecenderungan tinggi, dari sub variabel kesenangan mempunyai kecenderungan sangat tinggi, dan sub variabel motivasi mempunyai kecenderungan sangat tinggi, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal ditinjau dari faktor ekstrinsik pada sub variabel ekonomi mempunyai kecenderungan tinggi, dari sub variabel lingkungan keluarga mempunyai kecenderungan sangat tinggi, dan sub variabel sekolah mempunyai kecenderungan tinggi, (3) faktor yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal adalah faktor instrinsik.

Kata Kunci : Minat Berwirausaha, Jasa Boga

**FACTORS INFLUENCING THE STUDENTS' ENTREPRENEURIAL INTEREST
IN TOWARDS CULINARY SERVICE OF CULINARY STUDENTS
SMKN 1 TEGAL**

By :

Dessy Ismiatin Fazrun
NIM. 12511244011

ABSTRACT

This research aims to find out: 1) the factors influencing the students' entrepreneurial interest towards culinary service at SMKN 1 Tegal based on intrinsic factors, 2) the factors influencing the students' entrepreneurial interest towards culinary service at SMKN 1 Tegal based on extrinsic factors, 3) the most dominant factors influencing the students' entrepreneurial interest towards culinary service at SMKN 1 Tegal.

This study was a descriptive qualitative study which was analyzed through quantitative approach. This research was conducted from February 2016 to August 2016 at SMK N 1 Tegal. The population of this research was all of the culinary students at SMK N 1 Tegal which consisted of 270 students. This research used purposive sampling technique which involved 84 students. The data were collected using questionnaire and documentation. The validity of the data was established using product moment correlation technique with value >0.361 , meanwhile the reliability was assessed using Alpha Cronbach with reliability coefficient value at 0.925. The data were analyzed using quantitative descriptive analysis.

The result of the research showed that: 1) the factors influencing the students' entrepreneurial interest towards culinary service at SMKN 1 Tegal reviewed from intrinsic factors on attention sub variables tend to have high score, from pleasure sub variables tend to have very high score and motivation sub variables tend to have very high score, 2) the factors influencing the students' entrepreneurial interest towards culinary service at SMKN 1 Tegal reviewed from extrinsic factors on economic variables tend to have high score, from family environment sub variables tend to have very high score and school variables tend to have high score, 3) the most dominant factor influencing the students' entrepreneurial interest towards culinary service at SMK N 1 Tegal is the intrinsic factor.

Keyword: entrepreneurial interest, culinary service

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Di Bidang Jasa Boga Pada Siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Yuriani, M. Pd selaku Dosen Pembimbing TAS dan ketua penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sutriyati Purwanti, M. Si selaku validator instrumen penelitian TAS dan penguji utama yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Rake Illiyina Tungga Dewi, S. Pd. T selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Prihasuti Ekawatiningsih, M. Pd selaku Sekretaris yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
5. Dr. Mutiara Nugraheni, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan

fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

6. Dr. Widarto, M. Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Mas Rudianto, S. Pd selaku Kepala SMK N 1 Tegal yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Bambang Wijayanto, M. Pd selaku Waka Kurikulum, para guru dan staf SMK Negeri 1 Tegal yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, September 2016
Penulis,

Dessy Ismiatin Fazrun
NIM. 12511244011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	10
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Pertanyaan Penelitian.....	35
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Populasi Penelitian.....	37
E. Sampel Penelitian.....	38
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
G. Metode Pengumpulan Data.....	40
H. Instrumen Penelitian.....	43
I. Uji Coba Instrumen.....	45
J. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Alumni SMK N 1 Tegal Tahun 2010-2015.....	5
Tabel 2. Distribusi Populasi Siswa Jurusan Tata Boga SMK N 1 Tegal	38
Tabel 3. Distribusi Sampel Siswa Jurusan Tata Boga Kelas XI SMK N 1 Tegal.....	39
Tabel 4. Pemberian Skor Dalam Setiap item Untuk Pernyataan	42
Tabel 5. Kisi-Kisi Minat Siswa Jurusan Tata Boga Kelas XI SMK N 1 Tegal	44
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen	47
Tabel 7. Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	49
Tabel 8. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Instrinsik	54
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Instrinsik	55
Tabel 10. Kategorisasi Minat Berwirausaha Pada Faktor Instrinsik	55
Tabel 11. Hasil Statistik Deskriptif Sub Variabel Perhatian	56
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Perhatian	56
Tabel 13. Kategorisasi Sub Variabel Perhatian	57
Tabel 14. Hasil Statistik Deskriptif Sub Variabel Kesenangan	58
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kesenangan	58
Tabel 16. Kategorisasi Sub Variabel Kesenangan	58
Tabel 17. Hasil Statistik Deskriptif Sub Variabel Motivasi	59
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Motivasi	59
Tabel 19. Kategorisasi Sub Variabel Motivasi	60
Tabel 20. Hasil Minat Berwirausaha Seluruh Sub Variabel Pada Faktor Instrinsik 100%	61
Tabel 21. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Ekstrinsik	62
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Faktor Ekstrinsik	62
Tabel 23. Kategorisasi Faktor Ekstrinsik	63
Tabel 24. Hasil Statistik Deskriptif sub variabel Ekonomi	64
Tabel 25. Hasil Distribusi Frekuensi Sub Variabel Ekonomi	64
Tabel 26. Kategorisasi Sub Variabel Ekonomi	64
Tabel 27. Hasil Statistik Deskriptif Sub Variabel Lingkungan Keluarga	65
Tabel 28. Hasil Distribusi Frekuensi Sub Variabel Lingkungan Keluarga	66
Tabel 29. Kategorisasi Sub Variabel Lingkungan Keluarga	66
Tabel 30. Hasil Statistik Deskriptif Sub Variabel Sekolah	67
Tabel 31. Hasil Distribusi Frekuensi Sub Variabel Sekolah	67
Tabel 32. Kategorisasi Sub Variabel Sekolah	68
Tabel 33. Hasil Minat Berwirausaha Seluruh Sub Variabel Pada Faktor Ekstrinsik 100%	69
Tabel 34. Hasil Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha Secara Keseluruhan	70
Tabel 35. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Secara Keseluruhan	71
Tabel 36. Kategorisasi Minat Berwirausaha Secara Keseluruhan	71
Tabel 37. Hasil Minat Berwirausaha Secara Keseluruhan 100%.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Berfikir Penelitian Minat Siswa Jurusan Tata Boga Kelas XI SMK N 1 Tegal Untuk Berwirausaha Di Bidang Jasa Boga	34
Gambar 2. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian Faktor Instrinsik	56
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian Sub Variabel Perhatian	57
Gambar 4. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian Sub Variabel Kesenangan	59
Gambar 5. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian Sub Variabel Motivasi	60
Gambar 6. Diagram Batang Hasil Rerata Keseluruhan Sub Variabel Pada Faktor Instrinsik	61
Gambar 7. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian Faktor Ekstrinsik	63
Gambar 8. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian Sub Variabel Ekonomi	65
Gambar 9. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian Sub Variabel Lingkungan Keluarga	67
Gambar 10. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian Sub Variabel Sekolah	68
Gambar 11. Diagram Batang Hasil Rerata Keseluruhan Sub Variabel Pada Faktor Ekstrinsik.....	69
Gambar 12. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian Minat Berwirausaha Secara Keseluruhan ..	72
Gambar 13. Faktor Paling Dominan Minat Berwirausaha Di Bidang Jasa Boga Pada Siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Surat Validasi
- Lampiran 3. Instrumen Belum di Validasi
- Lampiran 4. Instrumen Sudah di Validasi
- Lampiran 5. Data Hasil Uji Instrumen
- Lampiran 6. Data Penelitian
- Lampiran 7. Perhitungan Kelas Interval
- Lampiran 8. Rumus Pengkategorian
- Lampiran 9. Hasil Olah Data
- Lampiran10. Validitas
- Lampiran11. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi saat ini menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Peningkatan kualitas manusia sebagai sumber daya diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembangunan Nasional di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi mempersiapkan individu, tetapi menempati lapangan kerja, dan juga mempersiapkan individu yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Pendidikan dapat membantu individu dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga pada akhirnya dapat hidup secara mandiri dan bertanggung jawab atas diri, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan akan merangsang kreativitas seseorang atau pengembangan diri dalam segala segi kehidupannya, sanggup menghadapi tantangan alam, masyarakat terknologi serta kehidupan yang semakin kompleks. Untuk menyiapkan seorang peserta didik yang bermutu dibutuhkan seorang guru, dimana guru merupakan seseorang yang dijadikan ujung tombak dalam pendidikan, yang secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan mempunyai moral yang tinggi. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya didukung dengan adanya seorang guru tetapi dukungan dari lingkungan keluarga serta pengadaan sarana dan prasarana/fasilitas dari pihak sekolah. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah

Kejuruan yang merupakan salah satu pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang siap terjun ke dunia industri.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang dimaksudkan untuk menghasilkan *specific human capital*. Di SMK, sejak awal siswa dididik untuk berkomitmen pada ketrampilan tertentu (*specific*) yang match langsung dengan kepentingan sektor usaha industri tertentu. Siswa SMK dibekali dengan ketrampilan praktis dan pengalaman kerja (*on-the-job training*) dalam kekhususan tertentu. Misi utama SMK adalah menyiapkan tenaga kerja dalam arti bahwa SMK harus dapat menyiapkan peserta didiknya agar siap untuk bekerja. Seperti yang dikatakan oleh *Flinch* dan *Crunkilton* (1999: 14) bahwa pada dasarnya pendidikan kejuruan itu mempersiapkan anak didik untuk memasuki dunia kerja sehingga kemampuan yang dimiliki oleh para lulusan SMK harus sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja.

Salah satu bidang keahlian dari SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah Jasa Boga. SMK bidang Jasa Boga adalah salah satu jenjang pendidikan menengah yang berperan untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri (*wirausaha*), maupun mengisi lowongan pekerjaan yang sudah ada. Sebagai institusi yang menyiapkan tenaga kerja, SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing tinggi. Agar lulusan SMK dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan ketrampilan, mereka harus memiliki dan menguasai bidang keahlian dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan

mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya dan memiliki kemampuan mengembangkan diri.

SMK di harapkan mampu mencetak lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan orang lain. Untuk itu pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik SMK dirasakan sangat perlu untuk disampaikan. Pendidikan kewirausahaan dalam pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa dan perilaku wirausaha. Siswa sekarang dituntut agar dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya untuk mendukung maupun menciptakan kegiatan berwirausaha. Lulusan SMK diharapkan sebagai *agent of change* yang dapat berguna di dalam pemberdayaan masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan mempunyai andil dalam membentuk calon wirausaha yang mempunyai kreativitas dan inovasi yang tinggi. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan yang diajarkan pada kurikulum SMK, hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa. SMK Negeri 1 Tegal merupakan sekolah yang berupaya mengembangkan alumni memiliki jiwa kewirausahaan. Pendidikan tentang kewirausahaan diberikan kepada seluruh siswa mulai dari semester pertama dengan metode klasikal. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat kelas yang ada. Selain metode klasikal sekolah juga telah melaksanakan beberapa usaha untuk merangsang siswa dalam berwirausaha seperti belajar memasarkan hasil produksi makanan yang dibuat sendiri dan praktik restoran ,UP (Unit Produksi), mereka juga dilatih catering, penerimaan pesanan dalam event–event tertentu penerimaan pesanan untuk lebaran seperti kue kering.

Selain itu praktik kerja industri dan kunjungan industri. Metode yang dilaksanakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha sejak dini.

Kesuksesan berwirausaha dipengaruhi oleh minat. Minat merupakan keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Sumadi Suryabrata, 2006: 13). Minat berwirausaha adalah kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan menyukai sesuatu dengan aktif melakukan kegiatan yang menjadi obyek kesukaannya tanpa mau bergantung pada orang lain dan berkeinginan keras dalam usaha yang dilakukannya. Untuk menumbuhkan minat seseorang didukung oleh dua faktor. Yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Menurut Slameto (2003: 54) minat terhadap kegiatan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik instrinsik maupun faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik yaitu faktor yang ada dalam diri individu meliputi jasmaniah dan psikologis (perhatian, kemauan, bakat, motif) sedangkan faktor ekstrinsik antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan. Masing-masing faktor tersebut tentu saja saling berperan dalam menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha.

Siswa SMK harus memiliki minat yang tinggi terhadap pembukaan unit usaha yang baru. Minat merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih giat bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga menjadikan siswa SMK dapat membuka peluang

usaha dan lapangan kerja baru dengan kemampuan yang dimilikinya berdasarkan minat yang tumbuh dari dalam diri maupun dari luar.

Upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK terdapat beberapa kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha mengembangkan minat berwirausaha siswa SMK, yaitu masih banyaknya siswa yang takut untuk berwirausaha karena mereka berfikir harus mempunyai modal yang besar untuk memulai suatu usaha, sebagian siswa mempunyai anggapan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik hanya ditentukan oleh pendidikan yang tinggi, dan masih banyak siswa yang menggantungkan masa depan mereka pada pekerjaan orang tuanya. Menurut data minat berwirausaha siswa alumni SMK N 1 Tegal tahun ajaran 2010 hingga 2015 dengan jumlah seluruh siswa yaitu 509 siswa, berdasarkan persentasenya adalah sebagai berikut: wiraswasta/berwirausaha sebanyak 5,5% (28 siswa), bekerja sebanyak 67, 6% (344 siswa), kuliah sebanyak 23, 8% (121 siswa), menikah dll sebanyak 3,1% (16 siswa). Umumnya siswa SMK N 1 Tegal masih banyak yang memilih-milih suatu pekerjaan, mereka menginginkan pekerjaan yang santai tetapi dengan gaji besar dan memandang rendah pekerjaan yang mengandalkan fisik dan tenaga. Seorang guru mengatakan bahwa belum banyak siswa SMK N 1 Tegal yang mau berwirausaha, ada beberapa siswa yang mencoba sekolah sambil berjualan tetapi itu tidak berlangsung lama, pada umumnya setelah lulus sekolah mereka lebih menyukai bekerja di perusahaan/PT, di rumah makan/toko/hotel, menjadi TKW, ada beberapa yang melanjutkan pendidikan ke universitas dan lainnya sebagai ibu rumah tangga.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa SMK N 1 Tegal berasal dari daerah di sekitar sekolah, mata pencaharian orang tua siswa pun beragam,

diantaranya PNS dan buruh. Selain itu beberapa orang tua siswa memiliki usaha di bidang boga tetapi hal ini tidak selalu menjadikan siswa termotivasi untuk berwirausaha di bidang boga, siswa yang memiliki motivasi untuk sukses yaitu siswa yang terlihat bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di sekolah baik yang teori maupun praktek, tapi sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah terlihat kurang bersemangat dan asal-asalan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu pekerjaan orang tua dan keadaan ekonomi juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang terjadi di SMK N 1 Tegal adalah kurangnya minat berwirausaha dalam diri siswa yang pada akhirnya saat siswa lulus dan terjun langsung dalam kehidupan nyata siswa belum siap dan belum mampu untuk berwirausaha. Dari permasalahan tersebut timbul pemikiran untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal. Bidang jasa boga dipilih karena jurusan ini mempunyai peluang baik dalam hal wirausaha, sebagai contoh sekarang banyak orang yang memilih berwirausaha dibidang kuliner (makanan dan minuman). Perkembangan era globalisasi diiringi kesibukan yang padat sehingga banyak orang tidak sempat memasak, sehingga lebih senang membeli makanan atau minuman di luar dari pada membuat sendiri. Hal ini mendorong banyak orang melihat peluang berwirausaha di bidang kuliner, selain itu bidang jasa boga juga mempunyai peluang untuk berwirausaha dibidang catering dan restoran dilihat sekarang ini banyak orang yang menyelenggarakan acara pesta, rapat, seminar, pernikahan dengan menggunakan jasa catering. Alasan dipilih SMK N 1 Tegal karena setelah

dilakukannya observasi kegiatan kewirausahaan terlihat sudah berjalan dengan baik dan kondusif yang didukung dengan beberapa praktik kewirausahaan dan juga pengalaman dari pelajaran praktik produktif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memperjelas dan mempermudah dalam penelitian maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Masih banyaknya siswa yang lebih menyukai bekerja sebagai pegawai.
3. Kurang maksimalnya mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan.
4. Kurangnya motivasi orang tua terhadap anak untuk berwirausaha.
5. Siswa terlalu banyak memilih untuk suatu pekerjaan.
6. Rendahnya minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus SMK.
7. Belum adanya penelitian untuk mengetahui minat berwirausaha siswa jurusan tata boga di SMK N 1 Tegal.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah yaitu faktor–faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Faktor–faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal ditinjau dari faktor instrinsik?

2. Faktor–faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pasa siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal ditinjau dari faktor ekstrinsik?
3. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pasa siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pasa siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal ditinjau dari faktor instrinsik.
2. Mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pasa siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal ditinjau dari faktor ekstrinsik.
3. Mengetahui faktor apa yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pasa siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan informasi tentang seberapa besar minat berwirausaha siswa SMK N 1 Tegal yang diharapkan SMK N 1 Tegal dapat meningkatkan mutu pendidikan yang telah ada.

2. Bagi masyarakat

Memberikan informasi dalam upaya peningkatan minat siswa untuk berwirausaha dalam bidang jasa boga yang diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan siswa sebagai bekal di masa depan.

3. Bagi peneliti

Mengetahui faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan menjadi bekal wawasan yang berguna kelak menjadi seorang guru sehingga dapat memberikan manfaat khususnya untuk anak didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2013: 105). Menurut Winkel (2004: 650), minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2003: 46) yang menyatakan minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, karir. Tidak akan mungkin orang tidak berminat akan suatu pekerjaan yang dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dari pendapat ahli diatas mengenai minat, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilhan tertentu sebagai kebutuhannya. Dilanjutkan untuk mewujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.

Minat mempengaruhi proses hasil belajar seseorang jika seseorang tersebut mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Selain itu minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Tarsis Tarmudji, 1996: 59). Minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang mewujudkan seseorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam sesuatu aktivitas seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek tertentu cenderung menaruh lebih besar.

Aktivitas atau kegiatan yang dilandai dengan minat kemungkinan besar akan berhasil, karena dilakukan dengan rasa senang dan tanpa paksaan. Kesadaran seseorang yang tertarik dan senang pada usaha akan nampak dalam kegiatan mempelajari, memahami, dan berkecimpung dalam usaha itu. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk memenuhi kebutuhannya. Seseorang yang berminat terhadap wirausaha akan merasa atau suka melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha. Minat bersifat pribadi, sehingga minat individu antara satu dengan yang lain berbeda. Bahkan minat pada diri seseorang dapat berbeda dari waktu ke waktu, karena minat merupakan kesediaan jiwa yang sifatnya untuk menerima sesuatu dari luar pribadi. Maka minat sekaligus kaidah pokok dalam

menanggapi sesuatu, termasuk dalamnya minat siswa SMK untuk berwirausaha.

b. Fungsi Minat

Menurut Whiterington (1993: 136) fungsi minat adalah mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam dirinya, sehingga timbulnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani orang lain. Selain itu minat juga dapat memberikan pandangan hidup seseorang atau seluruh pendaharaan seseorang.

Pendapat tersebut mengemukakan bahwa fungsi minat untuk mendorong dan mengarahkan seseorang pada suatu keinginan atau cita-cita dalam hidupnya dengan kesadaran untuk menjadi lebih baik dan menjadikan dirinya lebih bermanfaat.

Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid (1998: 109-110) sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita
Sebagai contoh anak yang berminat pada hal memasak maka cita-citanya adalah menjadi koki yang berprestasi, sedang yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun keadaan cuaca tidak mendukung.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas
Minat seseorang meskipun dikejar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara anak yang satu dengan yang lainnya mendapat kapasitas pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka yang dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan

c. Faktor – Faktor Mempengaruhi Minat

Menurut Bimo Walgito (1994: 89), faktor yang mempengaruhi minat dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Faktor *intrinsik* adalah faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri.
- 2) Faktor *ekstrinsik* adalah faktor yang dipengaruhi dari luar individu.

Jadi ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yang pertama adalah faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri sendiri, faktor ini merupakan faktor alami yang dimiliki oleh seseorang. Disebut faktor alami karena timbul dari dalam diri tanpa pengaruh dari luar. Faktor ini meliputi perhatian, perasaan senang, keinginan, dll.

Kedua adalah faktor ekstrinsik atau faktor dari luar, faktor ini antara lain timbul karena keluarga, di dalam keluarga terjadi proses pendidikan yang pertama dan utama. Dari faktor keluarga ini akan menimbulkan rasa tanggungjawab untuk mengangkat perekonomian keluarga menjadi lebih baik, sehingga timbul suatu minat untuk melakukan sesuatu. Orang tua pasti menginginkan anaknya untuk dapat meraih kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya. Sekolah juga berperan dalam mempengaruhi timbulnya minat karena dengan didukung oleh pengetahuan yang dipelajari di sekolah, seorang siswa berminat untuk mengembangkan pengetahuan tersebut supaya hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Masyarakat atau lingkungan juga mempengaruhi timbulnya minat, masyarakat atau lingkungan memberikan informasi atau timbulnya minat, masyarakat atau lingkungan memberikan informasi atau memberikan contoh bagi siapa saja yang ingin mengetahui dan berkeinginan untuk melakukannya.

Menurut Slameto (2013: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah:

1) Faktor Internal

Meliputi: jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, kemauan, perilaku minat, bakat, motif, kesenangan, kematangan kesiapan, kelelahan)

2) Faktor Eksternal

Meliputi: Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan), sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Dalam penelitian ini, minat adalah kecenderungan keinginan atau kesukaan terhadap sesuatu, semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu semakin besar juga perhatiannya terhadap suatu kegiatan tersebut. Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, maka dari itu minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat faktor-faktor atau situasi yang dihubungkan dengan ciri ciri atau kebutuhan sendiri. Menurut slameto yang dikutip oleh Djaali (2008: 121) mengartikan “minat sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat berhubungan dengan ketertarikan juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2004: 33), “minat timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan bermakna bagi dirinya”.

Beberapa kondisi yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain status ekonomi, pendidikan, dan tempat tinggal. Jika status ekonomi baik atau cukup maka orang cenderung memperluas minat mereka, tapi sebaliknya jika status ekonomi kurang, orang akan mempersempit minat. Pendidikan mempengaruhi minat seseorang untuk memilih pekerjaan apa yang pas dengan strata

pendidikannya. Tempat tinggal banyak dipengaruhi keinginan yang biasa ia penuhi pada kehidupan selanjutnya. Setiap orang pasti memiliki minat terhadap suatu bidang pekerjaan, oleh karena itu berbagai cara dilakukan agar bisa mencapainya. Begitu juga siswa SMK yang akan berwirausaha, mengharapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dikuasai.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi minat, maka dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa tata boga SMK N 1 Tegal, dari faktor instrinsik yang meliputi perhatian, kesenangan, dan motivasi siswa yang mempunyai suatu harapan atau niat yang didasari oleh suatu perilaku (perhatian), niat tersebut setelah dijalani memberikan ketertarikan serta rasa senang saat melakukannya (perasaan senang), dan kemauan yang menimbulkan kesenangan tersebut timbul karena suatu dorongan (motivasi).

Faktor ekstrinsik yang meliputi status sosial ekonomi orang tua, status sosial ekonomi yang terdiri dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan penghasilan. Peran dari lingkungan keluarga dan sekolah juga dapat mempengaruhi minat, karena peran orang tua sangat mempengaruhi pendidikan anak baik formal maupun informal dan lingkungan sekolah merupakan akses dan interaksi dimana siswa mendapatkan pendidikannya selama di sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal ditinjau dari faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik yang diambil peneliti berdasarkan pernyataan diatas, antara lain:

1) Faktor Instrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain karena perhatian, kesenangan, motivasi.

a) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan yang baik dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam memilih suatu usaha. Menurut Sumardi Suryabrata (2006: 13), menyatakan bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Menurut Wasty Sumanto (1984: 32), berpendapat bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek atau pendayagunaan kesadaran untuk aktivitas.

Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Waktu dan tenaga akan dikorbankan demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu bidang atau pelajaran maka akan berusaha keras untuk mendapatkan yang terbaik.

Dalam hal ini seseorang dapat dikatakan berminat apabila individu disertai dengan adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi dan hanya tertuju pada satu obyek. Jadi seseorang yang berminat pada suatu obyek tersebut, dalam hal ini perhatian ditunjukkan pada obyek berwirausaha di bidang jasa boga, sehingga seseorang dapat memikirkan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan usahanya secara optimal.

b) Kesenangan

Perasaan merupakan fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang. Perasaan senang

adalah gejala psikis bersifat subyektif yang umumnya berubungan dengan gejala mengenal dan dialami dalam keadaan senang maupun tidak senang di berbagai taraf (Dirgagunarsa, 1978: 80).

Kesenangan adalah bagian dari komponen emosional (afektif) yang menyertai motivasi. Komponen emosional (afektif) ini yang mengakibatkan rasa senang sehingga seseorang cenderung mengulang kembali perilakunya, atau mengulang perilaku tertentu. Dilihat dari segi hubungan antara kesenangan, merupakan bagian dari minat, dimana minat timbul karena adanya perasaan senang dalam kegiatan berwirausaha yang cenderung mengarah pada suatu obyek dan akan berpengaruh pada motivasi yang merupakan penggerak perilaku. Dengan adanya kesenangan atau perasaan senang dalam siswa berwirausaha di SMK jurusan tata boga maka akan menimbulkan perasaan nyaman dalam menjalankan kegiatan berwirausaha.

c) Motivasi

Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan untuk memenuhi suatu kebutuhan individual. Motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut Greenberg (Djaali, 2008: 25) motivasi adalah proses membangkitkan mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Motivasi merupakan salah satu hal yang melatar belakangi individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Setiap

perubahan selalu didorong oleh motivasi, misalnya belajar yang dipengaruhi oleh motivasi dari individu untuk belajar.

Teori motivasi pertama kali dikemukakan oleh Maslow (dalam Suryana, 2013: 49) ia mengemukakan tentang hierarki kebutuhan yang mendasari motivasi. Menurutnya kebutuhan bertingkat sesuai dengan tingkat pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Kemudian Clayton Alderfer teori tersebut dibagi menjadi tiga kelompok, yang dikenal dengan teori eksistensi, ketergantungan dan pertumbuhan (*existence, relatedness, and growth-ERG*).

- (1) Kebutuhan eksistensi, menyangkut keperluan material yang harus ada (termasuk kebutuhan fisiologis dan keamanan dari Maslow).
- (2) Ketergantungan yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hubungan interpersonal (termasuk kebutuhan sosial dan harga diri dari Maslow).
- (3) Kebutuhan perkembangan yaitu kebutuhan intrinsik untuk perkembangan personal (termasuk kebutuhan aktualisasi dan harga diri dari Maslow).

Kebutuhan berprestasi wirausaha terlihat dalam bentuk tiap aktivitas yang dilakukan seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut, kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi. Untuk mendorong berkembangnya jiwa kewirausahaan, maka seseorang haruslah memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut merupakan syarat utama bagi seseorang yang ingin melakukan proses perjalanan kreativitas berfikir dan inovasi tentang keinginan yang diharapkannya. Kompetensi adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan.

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul karena rangsangan atau dorongan dari luar diri individu atau lingkungan. Faktor–faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain ekonomi, lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat dan peluang.

a) Ekonomi

Ekonomi adalah penghasilan, kekayaan. Jadi ekonomi keluarga adalah penghasilan atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu keluarga. Menurut Slameto (2013: 63) keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin maka kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak juga terganggu. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya, walaupun tidak dapat dipungkiri pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang tak jarang jika faktor kesulitan ekonomi justru bisa menjadi motivasi atau pendorong anak untuk belajar lebih giat dan menjadi sukses dikemudian hari.

b) Lingkungan Keluarga

Berkaitan dengan pendidikan di lingkungan keluarga, menurut Wiji Suwarno (2006: 42) menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak. Maka menjadi faktor penting bagi orang tua terhadap perkembangan kedewasaan anak untuk memahami tentang pribadi anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, melalui perhatian orang tua terhadap masa depan anak, dengan pemberian wawasan terutama tentang pendidikan, sehingga adanya harapan orang tua terhadap anak untuk

diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sosial yang sedang berlangsung.

Menurut Totok Santoso (1998: 11) faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat dari dalam keluarga adalah keadaan sosial ekonomi keluarga dan pendidikan keluarga. Perhatian pada masa depan anak pada dasarnya adalah cara mendidik atau pola asuh dalam keluarga. Pola asuh yang diterapkan orang tua berbagai macam. Pola asuh adalah ciri khas gaya pendidikan, pembinaan, pengawasan sikap dan sebagainya yang diterapkan orang tua terhadap anak.

Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Anak harus diajarkan untuk memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

c) Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi minat siswa, karena dilingkungan sekolah siswa dibekali informasi-informasi tentang gambaran selanjutnya apakah bekerja atau melanjutkan ke jenjang universitas. Sehingga sekolah mempunyai peranan penting dalam mendorong minat siswa untuk berwirausaha.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991: 187), menyatakan bahwa lingkungan sekolah itu mempunyai beberapa unsur penting, yaitu: letak

lingkungan dan prasarana fisik sekolah. Kurikulum sekolah, warga sekolah, nilai-nilai norma, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.

Salah satu anggota lingkungan sekolah adalah guru. Proses pendidikan terhadap siswa di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Pendidikan di sekolah berperan membantu orang tua di lingkungan keluarga dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik yang dibawa dari keluarganya. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa yaitu proses pendidikan di sekolah yang digunakan sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat.

Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam menumbuhkan minatnya. Dengan pemberian pendapat atau tanggapan tentang berwirausaha kepada siswa dapat memberikan dorongan terhadap minat siswa untuk berwirausaha.

2. Sekolah Menengah Kejuruan

SMK yang dalam deskripsi teoritik ini adalah kelompok teknologi dan industri. Menurut pasal 18 UU RI No.20 Th 2003 SMK adalah lanjutan pendidikan dasar yang sederajat dengan Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Madrasah Aliyah (MA). Di dalam pasal ini juga terkandung tujuan dari pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk

meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Ditinjau dari segi keilmuannya dalam proses pendidikan di SMK lebih diutamakan pada pengembangan kompetensi siswa yang diarahkan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Salah satu jenis sekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program pendidikan SMK dikhususkan pada siswa yang mempunyai minat tertentu dan siap bekerja membuka lapangan kerja sesuai ketrampilan yang dimiliki.

Program pemerintah “SMK BISA” yang dicanangkan pemerintah merupakan tanda dibukanya gerbang persaingan sehat dunia pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan harus disiapkan untuk mengisi lowongan kerja tingkat menengah yang sudah tersedia, selain itu pemerintah harus juga mendorong terciptanya peluang kerja baru yang bisa menampung siswa lulusan SMK baik lewat program pegawai negeri, mendorong perusahaan baru, mendukung UKM, UMKM, melatih dan mendorong wirausaha baru, pabrik ramah lingkungan baru.

3. Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menyaksikan aktifitas diantaranya seseorang yang dengan uangnya sendiri membeli sejumlah barang untuk dijual kembali, seseorang yang membeli bahan pokok kemudian diolah menjadi beraneka makanan untuk kemudian dijual kepada konsumen. Gambaran sederhana seperti diatas merupakan gambaran kegiatan seorang wirausahawan. Menurut Sukardi (1991: 21), kata wirausaha merupakan gabungan kata wira yang berarti gagah berani atau perkasa dan usaha. Jadi kata wirausaha berarti

orang berarti gagah berani atau perkasa dan usaha. Jadi kata wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha. Sedangkan menurut G. Meredith (2002: 5), para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang mempunyai suatu kemampuan dan berkeinginan untuk berusaha dan berani mengambil resiko dalam berusaha untuk meraih kesuksesan.

b. Ciri-Ciri Wirausaha

Berwirausaha selalu dihadapkan pada dua kemungkinan, kemungkinan yang pertama seseorang yang berwirausaha akan mengalami kegagalan kemudian kemungkinan yang kedua adalah seseorang yang berwirausaha akan menjadi sukses. Seseorang yang sukses pasti pernah mengalami kegagalan yang terpenting disini adalah semangat untuk menjadi lebih baik. Pada umumnya manusia wirausaha adalah orang yang memiliki potensi untuk berprestasi. Dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, manusia wirausaha akan mampu menolong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan hidup. Dengan kekuatan yang ada pada dirinya, manusia wirausaha dapat memenuhi setiap kebutuhn hidupnya.

Menurut Sirod Hantoro (2005: 23-37), ciri-ciri manusia wirausaha adalah:

1) Memiliki moral tinggi

Jika diperhatikan manusia yang memiliki moral tinggi, adalah manusia yang bertaqwa kepada Tuhan, memiliki kemerdekaan batin sehingga tidak mengalami

banyak gangguan, kekhawatiran, serta tekanan–tekanan dalam jiwanya, memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, loyal terhadap hukum, memiliki sifat keadilan.

2) Memiliki sikap mental wirausaha

Orang yang memiliki sikap mental wirausaha setidaknya–tidaknya memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Berkemauan keras dan pantang menyerah
 - b) Berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi yang harus didasari oleh:
 - (1) Pengenalan diri
 - (2) Kepercayaan diri
 - (3) Pemahaman pada tujuan dan kebutuhan
 - c) Jujur dan bertanggung jawab. Hal ini harus di dasari oleh:
 - (1) Moral yang tinggi
 - (2) Disiplin pada diri sendiri
 - d) Ketahanan fisik dan mental yang didasari oleh:
 - (1) Kesehatan jasmani dan rohani
 - (2) Kesabaran ketabahan
 - e) Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras
 - f) Pemikiran yang konstruksif dan kreatif
- 3) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan

Ada empat hal yang harus dimiliki agar seorang wirausaha dapat peka terhadap lingkungan :

- a) Pengenalan terhadap arti, ciri–ciri, serta manfaat lingkungan
- b) Rasa syukur atas segala yang diperoleh dan dimilikinya

- c) Keinginan yang besar untuk menggali dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi lingkungan setempat
- d) Kepandaian untuk menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif
- 4) Memiliki keterampilan wirausaha
 - a) Keterampilan berfikir kreatif
 - b) Keterampilan mengambil keputusan
 - c) Keterampilan dalam kepemimpinan Keterampilan manajerial
 - d) Keterampilan bergaul

Dari beberapa ciri di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia wirausaha harus dapat menggabungkan ciri-ciri tersebut sehingga dalam usaha yang dibuatnya akan menjadi sukses dan bahkan dapat menciptakan sesuatu yang baru, menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja. Antara ciri yang satu dengan ciri yang lain seakan tidak dapat dipisahkan, memiliki moral yang tinggi merupakan dasar seorang wirausaha untuk membuat usahanya dapat dipertanggungjawabkan dengan baik kepada siapa saja baik itu dengan Tuhan, maupun dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Artinya usaha yang dijalankan dilakukan dengan jujur tidak curang, tidak merugikan orang lain bahkan memungkinkan harus dapat menguntungkan baik bagi diri sendiri, masyarakat maupun lingkungan sekitar.

Sikap mental seorang wirausaha didasari dari moral yang tinggi, sikap mental seorang wirausaha akan diuji ketika usahanya mengalami kegagalan, apakah usahanya akan berhenti atau akan bangkit kembali. Sikap mental yang baik akan menjadikan kegagalan menjadi cambuk bagi dirinya untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukan dan kemungkinan tidak akan di alami dikemudian hari. Kepekaan terhadap lingkungan juga dituntut kepada seorang

manusia wirausaha dengan kepekaan ini seorang wirausaha akan mampu memahami dan memanfaatkan sumber daya yang ada pada lingkungan untuk kemudian memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kehidupan.

Keterampilan wirausaha akan menjadikan manusia wirausaha yang tangguh, keterampilan berfikir kreatif dapat menciptakan sesuatu yang baru atau menambah kegunaan suatu barang menjadi ciri seorang wirausaha. Apabila seorang wirausaha tidak dapat berfikir kreatif maka usahanya tidak dapat maju. Seorang wirausaha juga dituntut untuk mempunyai keterampilan dalam mengambil keputusan karena seorang wirausaha adalah pemimpin bagi usahanya, dalam mengambil keputusan harus secara cepat dan tepat. Seorang wirausaha merupakan pemimpin dari usahanya maka seorang wirausaha juga harus mempunyai keterampilan kepemimpinan. Keterampilan kepemimpinan mempunyai dua unsur yaitu memimpin diri sendiri dan memimpin orang lain. Dalam memimpin diri sendiri kita harus tanamkan kedisiplinan dalam diri sendiri supaya dapat dijadikan contoh bagi yang dipimpin, dalam memimpin orang lain harus dapat mempengaruhi orang lain untuk dapat bekerja lebih baik demi kemajuan usaha.

Keterampilan manajerial meliputi kemampuan dalam hal perencanaan usaha yang didalamnya terkandung tujuan yang akan dicapai, motivasi terhadap pekerja pembagian tugas kerja, mengawasi dan memberikan penilaian. Keterampilan yang terakhir adalah keterampilan bergaul, keterampilan bergaul juga menentukan dalam kemajuan suatu usaha seperti dapat menghargai pendapat orang lain, memberikan pelayanan yang baik bagi orang lain yang membutuhkan pelayanan, berpenampilan menarik, mempunyai banyak teman dan hubungan yang luas.

c. Fungsi dan Peran Wirausaha

Dalam Suryana (2013: 59), fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Sebagai penemu wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru dan lain-lain. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu Negara.

Jadi fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat dalam dua pendekatan yaitu secara mikro berperan dan berfungsi sebagai penemu dan perencana, sedangkan dari pendekatan makro wirausaha berperan menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu Negara.

4. Program Keahlian Jasa Boga

a. Pengertian Program Keahlian Jasa Boga

Pengertian jasa adalah semua kegiatan usaha dan pemberian pelayanan berdasarkan suatu perbuatan yang menyebabkan suatu barang atau fasilitas tersedia untuk digunakan, sedangkan Jasa Boga adalah semua kegiatan tersebut yang bergerak di bidang boga atau pangan.

Program keahlian Jasa Boga adalah suatu program keahlian yang berhubungan dengan bidang Jasa Boga yang memberikan jasa pelayanan

terhadap penyediaan makanan dan minuman di tempat dimana makanan itu di olah. Salah satu dari program keahlian di bidang Jasa Boga meliputi restoran, hotel, katering, dan lain sebagainya (Dody Pramudji, 1996: 1). Program keahlian Jasa Boga dapat diartikan dengan semua jasa yang berkaitan di bidang Boga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bermacam–macam dalam bidang makanan.

Program keahlian Jasa Boga merupakan salah satu bentuk program keahlian yang menawarkan jasa dan produk boga sehingga memerlukan suatu perencanaan dengan mengacu pada kebutuhan dan harapan konsumen. Ciri khas dari Jasa Boga adalah bahwa makanan yang disajikan tidak di masak di tempat yang sama dengan tempat makanan yang di hidangkan. Oleh karena itu, Jasa Boga diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh perorangan atau oleh badan usaha untuk menyediakan makanan yang disajikan di luar tempat usaha itu berada dan atas dasar pesanan. (Sjahmien Moehyi, 1992: 19).

Program keahlian Jasa Boga merupakan usaha penyelegaraan makanan yang bersifat komersil yang berarti mencari keuntungan. Salah satu ciri–cirinya adalah :

- 1) Penyelenggaraan makanan bertujuan untuk memperoleh suatu keuntungan. Oleh karena itu, Pengelolaannya berdasarkan prinsip–prinsip komersil.
- 2) Kualitas dan cita rasa makanan lebih diutamakan. Harga dan mutu gizi makanan bukan merupakan faktor tertentu.
- 3) Pengaturan jenis makanan yang disajikan tidak menggunakan menu induk, tetapi menurut selera konsumen.
- 4) Harga makanan menjadi lebih tinggi karena pelanggan dibebani dengan berbagai perongkosan dan jasa penyelenggaraan.

b. Jenis–Jenis Program Keahlian Tata Boga

Adapun jenis–jenis Program Keahlian Tata Boga antara lain:

1) Restoran

Usaha restoran merupakan suatu usaha dalam bidang Jasa Boga yang memberikan pelayanan terhadap pemesanan makanan dan minuman untuk jamuan makan, baik yang berskala besar maupun kecil. Pelayanan merupakan tata cara penyajian makanan dan minuman kepada tamu, sedangkan jasa merupakan produk yang dihasilkan yang berupa makanan dan minuman. Usaha restoran merupakan salah satu alternatif usaha di bidang makanan yang mempunyai prospek sangat bagus dan dapat dimanfaatkan untuk membuka usaha baru dalam memanfaatkan waktu luang atau penyaluran hobi yang dapat menambah pendapatan keluarga.

Restoran berasal dari kata “re-store” yang berarti mengembalikan atau memperbaiki. Maksudnya adalah sehabis kita bekerja, sesudah kita berjalan, sebelum sampai di rumah kita kehilangan kalori atau tenaga itu akan kita peroleh kembali kala sudah istirahat makan dan minum di suatu tempat. Karena itulah yang menyebabkan kita dapat mengembalikan kalori atau tenaga dalam tubuh kita, maka tempat tersebut kita namakan “restoration” yang berarti mengembalikan atau pemulangan dari kata restore. Restoration kemudian berubah menjadi *restaurant* (dalam bahasa Inggris) atau restoran dalam bahasa Indonesia.

2) *Catering*

Perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan pengelolaan makanan yang disajikan di luar tempat usaha atas dasar pesanan disebut dengan catering. Menurut sumber Departemen Perindustrian dan Perdagangan

usaha jasa boga adalah meliputi usaha penjualan makanan jadi (siap dikonsumsi) yang terselenggara melalui pesanan-pesanan untuk perayaan pesta, seminar, rapat, paket perjalanan haji, angkutan umum, dan sejenisnya. Biasanya makanan jadi yang di pesan diantar ke tempat pesta, seminar, rapat, dan sejenisnya berikut pramusaji yang akan melayani tamu-tamu/peserta seminar atau rapat pada saat pesta/seminar berlangsung.

Catering berasal dari kata kerja “ *to cater*” yang dalam terjemahan bebasnya berarti menyediakan dan menyajikan makanan dan minuman tersebut dinamakan caterer. Menurut Doddy Pamudji, (1996: 15) catering adalah suatu usaha dalam bidang jasa boga yang memberikan jasa pelayanan terhadap pemesanan makanan dan minuman untuk suatu jamuan makanan. Ada dua macam catering yaitu, 1) Inside catering adalah pelayanan pemesanan makanan dan minuman ditempat dimana makanan dan minuman itu diolah. Dan 2) Outside adalah catering yang pelayanan pemesanan makanan dan minuman dibawa keluar dari makanan itu diolah.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Jasa Boga adalah kegiatan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Jasa Boga terbagi dalam 2 macam, yaitu *restaurant* dan *catering*. *Catering* adalah suatu usaha dalam Jasa Boga dalam menyediakan makanan dan minuman, ada dua macam *catering* yaitu yang dimakan di tempat dan makanan dan minuman dibawa keluar.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam upaya memperkuat dasar penelitian ini, diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan bidang penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Adi Putra (2012) dengan judul Minat Siswa SMK di Kulon Progo Untuk Berwirausaha Setelah Lulus dari SMK N 1 Pengasih dan SMK N 2 Pengasih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat: bakat, motivasi, cita-cita, kesempatan, ketertarikan, *self confidence*, *self efficacy*, inovasi, tanggung jawab, kepemimpinan. Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha: terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy*, tanggung jawab dan motivasi terhadap minat siswa kelas XI SMK N 1 Pengasih koefisien determinan 47,5% dan SMK N 2 Pengasih koefisien determinan 13,6%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Sekar Arum (2014) dengan judul Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 2 Godean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat : aspek perhatian, aspek kesenangan dan aspek partisipasi. Ditinjau dari semua aspek yaitu sangat tinggi 64,5% (60 siswa) dan kategori tinggi 35,5% (33 siswa). Ditinjau dari aspek perhatian yaitu sangat tinggi 62, 4% (58 siswa) dan kategori tinggi 37, 6% (35 siswa). Ditinjau dari aspek kesenangan yaitu sangat tinggi 69, 9% (65 siswa) dan kategori tinggi 30 , 1% (28 siswa). Dan aspek partisipasi sangat tinggi yaitu 54, 8% (51 siswa) dan kategori tinggi 44, 1% (41 siswa).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Susilowati (2012) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di

Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta adalah faktor instrinsik terdiri dari faktor rasa tertarik yang mempengaruhi minat orang tua sebanyak 53, 45% termasuk kategori baik, rasa senang sebanyak 60,34% termasuk kategori baik dan motivasi sebanyak 65, 52% termasuk kategori baik. Faktor ekstrinsik terdiri dari tingkat pendidikan yang mempengaruhi minat orang tua 79, 31% termasuk kategori baik, jenis pekerjaan sebanyak 50% termasuk kategori baik, dan penghasilan sebanyak 50% termasuk kategori sangat baik.

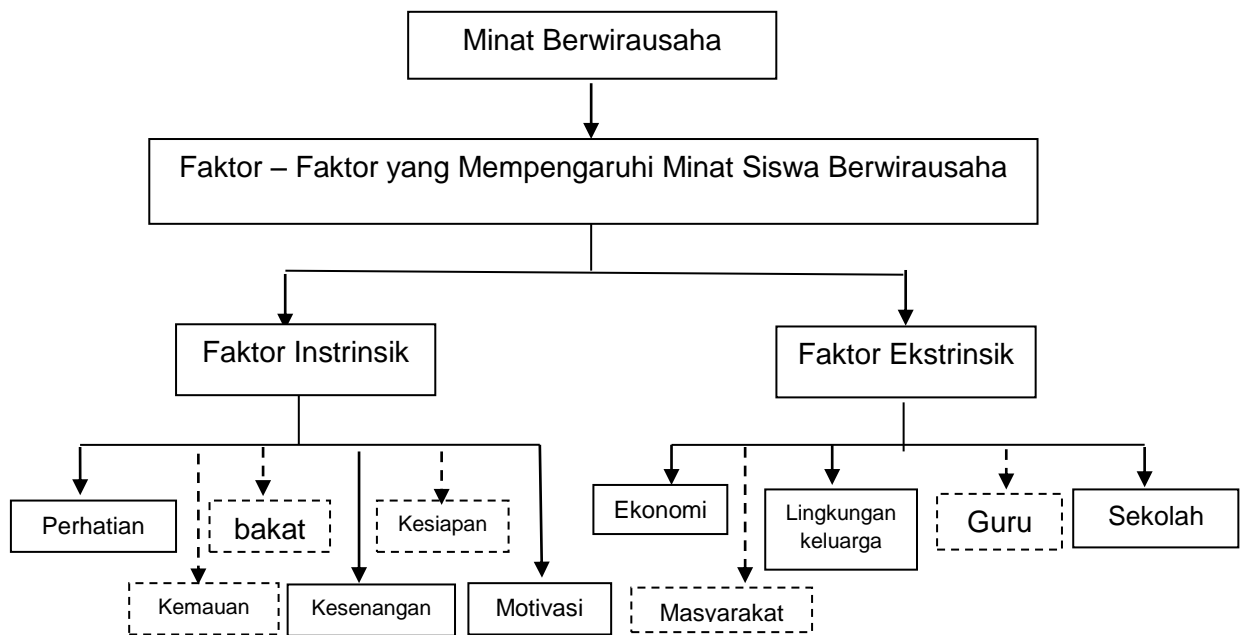
C. Kerangka Berfikir

SMK merupakan lembaga pendidikan yang dimaksudkan untuk menghasilkan *specific human capital*. Di SMK, sejak awal siswa dididik untuk berkomitmen pada ketrampilan tertentu (*specific*) yang match langsung dengan kepentingan sektor usaha industri tertentu. Siswa SMK dibekali dengan ketrampilan praktis dan pengalaman kerja (*on-the-job training*) dalam kekhususan tertentu. Salah satu bidang keahlian dari SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah jasa boga. SMK bidang jasa boga adalah salah satu jenjang pendidikan menengah yang berperan untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri (wirausaha), maupun mengisi lowongan pekerjaan yang sudah ada.

Upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK terdapat beberapa kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha mengembangkan minat berwirausaha siswa SMK, yaitu masih banyaknya siswa yang takut untuk berwirausaha karena mereka berfikir harus mempunyai modal yang cukup untuk memulai suatu usaha, sebagian siswa mempunyai anggapan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik hanya ditentukan oleh pendidikan

yang tinggi, dan masih banyak siswa yang menggantungkan masa depan mereka pada pekerjaan orang tuanya. Umumnya siswa SMK N 1 Tegal masih banyak yang memilih–milih suatu pekerjaan, mereka menginginkan pekerjaan yang santai tetapi dengan gaji besar dan memandang rendah pekerjaan yang mengandalkan fisik dan tenaga. Seorang guru mengatakan bahwa belum banyak siswa SMK N 1 Tegal yang mau berwirausaha, ada beberapa siswa yang mencoba sekolah sambil berjualan tetapi itu tidak berlangsung lama, pada umumnya setelah lulus sekolah mereka lebih menyukai bekerja di perusahaan/PT, di rumah makan/toko/hotel, menjadi TKW, ada beberapa yang melanjutkan pendidikan ke universitas dan lainnya sebagai ibu rumah tangga.

Untuk menumbuhkan minat seseorang didukung oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang ada dalam diri individu meliputi jasmaniah dan psikologis (perhatian, kemauan, bakat, motif) sedangkan faktor ekstrinsik antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan. Masing-masing faktor tersebut tentu saja saling berperan dalam menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha. Untuk mengetahui minat yang ada pada diri masing–masing siswa dibutuhkan faktor–faktor yang mempengaruhi minat. Dari permasalahan tersebut timbul pemikiran untuk meneliti tentang faktor–faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal, adapun rancangannya dapat digambarkan dalam bagan kerangka berfikir dibawah ini:



Keterangan:

= variabel yang diteliti

= variabel yang tidak diteliti

Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Berfikir Penelitian Minat Berwirausaha Di Bidang Jasa Boga Pada Siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir diatas, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor–faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pasa siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal ditinjau dari faktor instrinsik?
2. Faktor–faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pasa siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal ditinjau dari faktor ekstrinsik?
3. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pasa siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam mengkaji masalah ini penelitian secara mendetail dan lengkap dibutuhkan suatu pendekatan permasalahan melalui pemilihan strategi penelitian yang tepat. Strategi yang dipilih oleh penulis digunakan sebagai dasar untuk mengamati, mengumpulkan informasi dan untuk menyajikan analisis hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah pada masa sekarang yang menyelidiki dengan menggambarkan obyek atau subyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Menurut Mardalis (2002: 26), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan apa yang saat ini terjadi. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2013: 37) pendekatan penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Pendekatan kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang telah diberi skor/nilai, sehingga dapat dianalisis dengan statistik deskriptif atau statistik inferensial.
2. Pendekatan kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau gambar, sehingga dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan rangkaian kalimat–kalimat.

Dipilihnya pendekatan kuantitatif karena pada penelitian ini dalam proses memperoleh data yang digunakan berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diteliti. Kemudian, dari analisis tersebut selanjutnya dikomparasikan sebagai suatu kesimpulan yang selanjutnya sebagai hasil penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Tegal, beralamat di Jalan Dr. Sutomo No. 68 Kota Tegal, yang dilaksanakan mulai pada bulan Februari 2016 hingga Agustus 2016 dengan rincian dua bulan untuk penyusunan proposal skripsi, satu bulan untuk pengambilan data dan empat bulan untuk pengolahan data, penyelesaian laporan skripsi dan ujian tugas akhir skripsi.

C. Variabel Penelitian

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Dalam minat ini menggunakan 1 (satu) variabel yaitu faktor–faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal.

D. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Populasi adalah sekumpulan anggota subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2013: 9). Populasi yang dimaksud disini adalah sasaran penelitian yang memiliki

karakteristik tertentu yaitu sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Jurusan Tata Boga di SMK N 1 Tegal.

Populasi pada penelitian ini dipilih siswa Program Keahlian Tata Boga SMK N 1 Tegal dengan jumlah populasi . Populasi yang diambil disini adalah Program Keahlian Tata Boga dengan dasar pertimbangan: siswa Jurusan Tata Boga karena siswa Program Tata Boga memiliki peluang yang besar untuk berwirausaha.

Distribusi populasi siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Populasi Siswa Tata Boga Kelas XI di SMK N 1 Tegal

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X Jasa Boga	95 siswa
2.	XI Jasa Boga	84 siswa
3.	XII Jasa Boga	91 siswa
	Total	270 siswa

E. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, yaitu adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Setiap penelitian membutuhkan teknik pengambilan sampel yang tepat sesuai dengan populasi yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling* yaitu digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik

yang telah ditetapkan sehingga teknik sampling ini dinamakan sampel bertujuan (Endang Mulyatiningsih, 2013: 11)

Sampel pada penelitian ini dipilih siswa kelas XI Program Keahlian Tata Boga SMK N 1 Tegal dengan jumlah sampel 84siswa. Sampel yang diambil disini adalah kelas XI Program Keahlian Tata Boga dengan dasar pertimbangan : 1) siswa kelas tengah yaitu di antara kelas X dan XII dimana siswa-siswa tersebut sudah mendapatkan pengalaman belajar kewirausahaan yang lebih matang dari pada kelas X dan masih dalam tahap pembelajaran dari pada kelas XII yang lebih fokus terhadap ujian nasional, 2) siswa pada usia tersebut telah memiliki pemikiran yang matang untuk mencoba berwirausaha, 3) siswa pada kelas tersebut selanjutnya akan terjun ke masyarakat sebagai tenaga kerja maupun pembuka lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya.

Distribusi sampel siswa Tata Boga Kelas XI di SMK N 1 Tegal dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Sampel Siswa Tata Boga Kelas XI di SMK N 1 Tegal

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI Jasa Boga 1	29 siswa
2.	XI Jasa Boga 2	27 siswa
3.	XI Jasa Boga 3	28 siswa
Total		84 siswa

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor–faktor yang mempengaruhi minat siswa berwirausaha yang ditinjau dari faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktir instrinsik adalah faktor yang timbul dari dalam individu itu sendiri yang meliputi perhatian, kesenangan dan motivasi. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang muncul tidak berasal dari dirinya sendiri, tetapi dapat

pengaruh misalnya dari ekonomi, lingkungan keluarga dan sekolah dimana ia berinteraksi.

G. Metode Pengumpulan Data

Ada 2 (dua) teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengalaman dan keyakinan pribadi responden. Kelebihan dari metode ini yaitu memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan, karena responden tinggal memilih jawaban yang ada sesuai dengan keadaannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 150) menjelaskan bahwa kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu:

a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:

- 1) Kuesioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

b. Dipandang dari jawaban yang diberikan, ada:

- 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
- 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.

c. Dipandang dari bentuknya, maka ada:

- 1) Kuesioner pilihan ganda, kuesioner ini sama dengan kuesioner tertutup.
- 2) Kuesioner isian, kuesioner ini sama dengan kuesioner terbuka.
- 3) Check list sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (v) pada kolom yang sesuai.

4) *Rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Pada penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban. Instrumen dalam penelitian ini berupa sistem angket yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan atau dijawab oleh subyek.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 152), pengambilan data dengan angket memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden sesuai kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu untuk menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandart sehingga bagi semua responden diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dalam menyusun kuesioner ini, peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2013: 134). Supaya tanggapan responden lebih tegas pada posisi yang mana, maka peneliti menggunakan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Pemberian skor untuk pertanyaan positif bergerak dari 4 ke 1, sedangkan untuk pertanyaan negatif pemberian skornya berkebalikan yaitu bergerak dari 1 ke 4.

Peneliti menggunakan model skala Likert, hal ini dikarenakan skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan. Penggunaan skala Likert dalam penelitian terus berkembang tidak hanya untuk mengukur pendapat saja melainkan juga untuk mengukur pola-pola perilaku. Skala jawaban yang diberikan juga berkembang menjadi sangat sesuai sampai tidak sesuai. Pemberian skor pada tiap item untuk pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pemberian skor dalam setiap item untuk pernyataan

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Kurang setuju	2	3
4.	Tidak setuju	1	4

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumenter dapat berupa tulisan, gambar dan karya. Bentuk tulisan seperti catatan harian, *life histories*, ceritatera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Sedangkan bentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Bentuk karya seperti karya seni berupa gambar, patung, film dan lainnya. Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto (gambar) yang dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu berupa persiapan–persiapan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima (Suharsimi Arikunto, 2009: 100). Prosedur dalam pengadaan instrumen yang baik adalah:

1. Perencanaan meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel dan kategori variabel.
2. Penulisan butir soal atau item kuesioner, penyusunan skala dan penyusunan pedoman wawancara.
3. Penyuntingan yaitu melengkapi instrument dengan pedoman mengajukan surat pengantar, kunci jawaban dan lain–lain yang diperlukan
4. Uji coba baik dalam skala kecil maupun besar.
5. Penganalisaan butir analisis item, melihat pola jawaban, peninjauan saran–saran dan sebagainya.
6. Mengadakan revisi terhadap item–item yang dirasa kurang baik dengan mendasarkan diri pada data yang diperoleh waktu uji coba.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Angket ini berisi pertanyaan–pertanyaan yang diberi tanggapan oleh subyek peneliti yang disusun berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam indikator–indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir pertanyaan. Sedangkan pengukurannya dengan skala bertingkat. Skala bertingkat berisi angka–angka yang disusun secara bertingkat dari yang paling kecil berturut–turut ke yang paling besar atau sebaliknya dari yang paling besar ke yang paling kecil. Skor jawaban disusun berdasarkan (Model Skala *Likert*) dengan alternatif

empat jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Butir-butir pernyataan disajikan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung gagasan dan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung gagasan. Skor yang diberikan berkisar antara 4–1. Tipe jawaban yang digunakan adalah berbentuk *check list (v)*. Adapun kisi-kisi instrument faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa jurusan tata boga kelas XI SMK N 1 Tegal untuk berwirausaha di bidang jasa boga, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kisi-Kisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Jurusan Tata Boga Kelas XI SMK N 1 Tegal Untuk Berwirausaha di Bidang Jasa Boga.

Variabel	Sub variabel	Indikator	Nomor item		Jumlah	
			Positif	Negatif		
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Di Bidang Jasa Boga Pada Siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal	Perhatian	1. Tertarik pada suatu kegiatan.	1,2	3,4	4	
		2. Menekuni dengan rasa suka.	5,6	7,8	4	
		3. Fokus ketika melakukan kegiatan.	9,10	11,12	4	
		4. Tertarik dengan peluang yang ada.	13,14	15,16	4	
		5. Selektif pada pasaran yang dituju.	17,18	19,20	4	
	Kesenangan	1. Senang dalam kegiatan memasak.	21,22	23,24	4	
		2. Merasa senang melayani tamu.	25,26	27,28	4	
	Motivasi	1. Tujuan yang ingin dicapai	29,30	31,32	4	
		2. Pendorong perilaku	33,34	35,36	4	
	Ekonomi	1. Keadaan sosial ekonomi	37,38	39,40	4	
		2. Pemenuhan kebutuhan	41,42	43,44	4	
	Lingkungan Keluarga	1. Relasi antar anggota keluarga	45,46	47,48	4	
		2. Pengertian orang tua	49,50	51,52	4	
	Sekolah	1. Mata pelajaran kewirausahaan	53,54	55,56	4	
		2. Fasilitas belajar	57,58	59,60	4	
	Jumlah			30	30	60

I. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen berguna untuk mengetahui tingkat kesahihan dan kendala instrumen, uji coba dapat dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan realibilitas, karena validitas dan realibilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur. Uji coba ini dilakukan sebelum angket digunakan pada penelitian sesungguhnya. Untuk memperoleh data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian yang disusun atas dasar kisi-kisi dari tiap variabel penelitian.

Sebelum digunakan untuk mengukur instrumen penelitian harus di ujitobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang valid (valid dan reliabel). Uji coba instrumen ini dilakukan pada siswa yang tidak menjadi subyek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik dan memadai atau sebaliknya. Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh. Hal tersebut sangat menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen dilakukan pada 30 orang siswa dari 84 sampel yang tidak menjadi subyek penelitian. Adapun tahapan dalam analisis instrumen, antar lain:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Uji validitas angket dilakukan dengan uji validitas isi dan uji validitas konstruk untuk

menguji validitas isi, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment expert*). Dalam penelitian ini jumlah ahli yang digunakan adalah 2 (dua) yang terdiri dari 1 (satu) dosen dari Program Studi Pendidikan Teknik Boga FT UNY dan 1 (satu) orang guru pengampu mata pelajaran Tata Boga di SMK N 1 Tegal. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara menguji angket.

Berdasarkan pendapat para ahli diketahui bahwa dari 60 item pernyataan terlalu banyak dan terdapat 30 item yang dikurangi karena memiliki pernyataan yang diulang. 30 item tersebut dihilangkan, karena sudah ada item-item lain yang dipandang sudah dapat mewakili dari tiap-tiap indikator yang diungkap. Dengan jumlah item yang dapat digunakan untuk uji instrumen ada sebanyak 30 item, yang kemudian disusun kembali penomorannya untuk uji instrumen terhadap responden.

Untuk mengukur validitas tidaknya setiap faktor dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor faktor tertentu dengan skor total, dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan angka dasar yang dikemukakan oleh Person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Validitas Instrument

n = Jumlah Responden

x = Skor Butir Soal

y = Skor Soal Total

$\sum x$ = Jumlah Skor Soal

$\sum y$ = Jumlah Total Soal (Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Pengujian validitas instrumen ini dibantu dengan program SPSS 16.

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5%. Apabila hasil perhitungan r hitung lebih besar dari pada r tabel maka instrument dikatakan valid, apabila r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Berdasarkan analisis item diketahui bahwa dari 30 item terdapat 2 item yang tidak valid yaitu nomor 18 dan 23 karena memiliki harga r hitung < r tabel untuk $\alpha=5\%$ dengan $N = 30$. Dua item tersebut dihilangkan, karena sudah ada item–item lain yang di pandang sudah dapat mewakili dari tiap–tiap indikator yang diungkap. Dengan jumlah item yang dapat digunakan untuk penelitian ada sebanyak 28 item, yang kemudian disusun kembali penomorannya untuk mengambil data penelitian. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 yang merupakan hasil uji validitas dari aplikasi *SPSS for windows* 16.0 terhadap 30 responden. Print out hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	0,396	0,361	Valid
Soal 2	0,668	0,361	Valid
Soal 3	0,637	0,361	Valid
Soal 4	0,390	0,361	Valid
Soal 5	0,668	0,361	Valid
Soal 6	0,564	0,361	Valid
Soal 7	0,396	0,361	Valid
Soal 8	0,775	0,361	Valid
Soal 9	0,668	0,361	Valid
Soal 10	0,620	0,361	Valid
Soal 11	0,668	0,361	Valid
Soal 12	0,775	0,361	Valid
Soal 13	0,548	0,361	Valid
Soal 14	0,564	0,361	Valid
Soal 15	0,648	0,361	Valid
Soal 16	0,448	0,361	Valid
Soal 17	0,637	0,361	Valid
Soal 18	0,309	0,361	Tidak Valid
Soal 19	0,548	0,361	Valid
Soal 20	0,604	0,361	Valid
Soal 21	0,668	0,361	Valid

Soal 22	0,775	0,361	Valid
Soal 23	0,316	0,361	Tidak Valid
Soal 24	0,448	0,361	Valid
Soal 25	0,423	0,361	Valid
Soal 26	0,441	0,361	Valid
Soal 27	0,775	0,361	Valid
Soal 28	0,620	0,361	Valid
Soal 29	0,561	0,361	Valid
Soal 30	0,640	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data. Realibiliats menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Reliabilitas instrumen dalam pemilihan ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal. Reliabilitas konsistensi internal diperoleh dengan cara menganalisis satu kali pengetesan (Suharsimi Arikunto, 2006: 180). Adapun teknik mencari reliabilitas yang digunakan adalah dengan *Alpha Cronbach* yaitu untuk menguji keterandalan instrumen yang bersifat gradasi dengan rentang skor 1–4, adapun rumusny sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian total

σ_1^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Untuk mengetahui bahwa data itu reliabilitasnya tinggi, sedang maupun rendah dapat dihitung koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus tersebut dan diinterpretasikan dengan berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Koefisien tersebut kemudian dibandingkan dengan patokan yang digunakan sebagai tolak ukur. Dari perbandingan diantara nilai hitung dan nilai pada patokan akan terlihat bahwa instrument tersebut memiliki keterandalan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah atau sangat rendah.

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 16*, program keandalan *Alpha Cronbach*. Kriteria pengujian instrumen dikatakan reliabel apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan uji coba terhadap 30 siswa jurusan Tata Boga ($N=30$) diperoleh harga r hitung sebesar 0,925. Kemudian hasil perhitungan reliabilitas tersebut dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% pada $N=30$ maka r tabel 0,361. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian instrumen dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpul data/instrumen.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2013: 207), statistik diskriptif

adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi penelitian ini hanya menjelaskan, mamaparkan dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesis.

Untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pasa siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal, maka dalam penelitian ini menggunakan statistik diskriptif dengan prosentase.

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data , menentukan nilai– nilai statistik, dan pembuatan diagram atau grafik mengenai suatu hal agar mudah di baca dan dipahami. Analisis deskriptif untuk masing–masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata – rata hitung Mean (M), Median (Me), dan Modus (Mo).

1. Mean

Rata–rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu. Rumus mean sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata - rata)

\sum = *Epsilon* (baca jumlah)

X_i = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

(Sugiyono, 2014: 49)

2. Median

Rumus untuk mencari median sebagai berikut:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md : Median

b : batas bawah, dimana median akan terletak

n : banyak data/jumlah sampel

p : panjang kelas interval

F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f : Frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2014: 53)

3. Modus

Rumus untuk mencari modus adalah sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

Mo : Modus

b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang kelas interval

b₁ : Frekuensi pada kelas modus (Frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b₂ : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

(Sugiyono, 2014: 52)

Untuk memperoleh tabel distribusi frekuensi digunakan perhitungan Interval Kelas, Rentang Data, dan Panjang Interval. Adapun rumus perhitungannya menurut Sugiyono (2014: 36) adalah sebagai berikut:

1. Interval Kelas = $1 + 3,3 \log n$ (jumlah sampel)
2. Rentang Data = nilai tertinggi – nilai terendah
3. Panjang Interval = $\frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$
4. Mulai menyusun kelas – kelas interval dari skor terendah.

Setelah membuat tabel distribusi frekuensi, maka langkah selanjutnya yaitu membuat analisis deskriptif presentase. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan sebaran dari masing-masing variabel penelitian atau menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap variabel digunakan rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SDi) dari seluruh responden untuk setiap variabel sebagai kriteria perbandingan. Adapun rumusnya, sebagai berikut:

- $\geq M_i + 1,5 \text{ SDi}$ = Sangat Tinggi
- $M_i \text{ s/d } < M_i + (1,5 \text{ Sdi})$ = Tinggi
- $M_i - (1,5 \text{ Sdi}) \text{ s/d } < M_i$ = Cukup Tinggi
- $\leq M_i - (1,5 \text{ Sdi})$ = Rendah

(Suharsimi arikunto, 2002)

Dimana :

M_i (Rerata/Mean Ideal) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SDi (Standart Deviasi Ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Pengolahan data merupakan hasil penelitian dari jawaban yang diperoleh dari responden terhadap pertanyaan–pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan, selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka dari hasil jawaban responden terhadap pernyataan–pernyataan tentang minat berwirausaha dihitung dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus deskriptif persentase. Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir mengkualifikasikan hasil penelitian.

Data penelitian diperoleh dari seluruh siswa jurusan tata boga kelas XI SMK N 1 Tegal. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data yang telah diolah, dilihat dari rata–rata (*mean*), *median*, *modus*, *standar deviasi*. Selain itu juga disajikan dengan tabel distribusi frekuensi, *pie chart* dan distribusi frekuensi masing–masing faktor. Data variabel minat berwirausaha siswa diperoleh dari instrumen berupa angket, dengan menggunakan 4 pilihan jawaban. Instrumen diberikan kepada siswa sebanyak 84 angket kepada seluruh siswa yang menjadi responden. Instrumen minat berwirausaha siswa berjumlah 28 butir, yang semula 30 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan uji reabilitas yang dilakukan kepada 30 siswa, 2 butir pernyataan dinyatakan gugur dan 28

pernyataan dinyatakan valid. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0.

a. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Di Bidang Jasa Boga Pada Siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal Ditinjau dari Faktor Instrinsik

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif data faktor instrinsik minat berwirausaha di bidang Jasa Boga yang meliputi rata rata (mean), median, modus, standart deviasi dan distribusi frekuensi. Hasil statistik deskriptif pada faktor isntrinsik dapat dilihat pada tabel 8.

Tabe 8. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Instrinsik

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Faktor Instrinsik	84	43	65	60,39	57	58	4,717

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai–nilai dari faktor isntrinsik yaitu nilai minimum 43, nilai maximum 65, mean 56,44, median 57, modus 58, dan standar deviasi sebesar 4,717.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $- 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 84$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 84 = 1 + 3,3 \cdot 1,92 = 7,336 \approx 7$ kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus data terbesar dikurangi data terkecil, sehingga diperoleh rentang data sebesar $65 - 43 = 22$. Sedangkan panjang kelas dihitung dengan rumus rentang dibagi jumlah kelas yakni $22/7 = 3,1$. Distribusi frekuensi kelas interval pada minat berwirausaha secara keseluruhan disajikan sebagai berikut.

Tabel 9. Dsitribusi Frekuensi Faktor Instrinsik.

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	43,00 – 46,1	3	3,6%
2.	46,2 – 49,3	6	7,1%
3.	49,4 – 52,5	5	6%
4.	52,6 – 55,7	20	23,8%
5.	55,8 – 58,9	23	27,4%
6.	59,0 – 62,1	19	22,6%
7.	62,2 – 65,3	8	9,5%
Jumlah		84	100%

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak berada pada interval 55,8–58,9 dengan frekuensi 23 siswa dengan presentase 27,4%. Sedangkan kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil berada pada interval 43,00–46,1 dengan frekuensi 3 siswa dengan presentase 3,6%.

Berdasarkan tabel diatas, maka pengkategorian data faktor instrinsik dibuat berdasarkan mean dan standart deviasi. Kategorisasi minat berwirausaha pada faktor instrinsik disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Kategorisasi Minat Berwirausaha Pada Faktor Instrinsik

No	Interval Presentase	Frekuensi	Kategori
1.	≥54,74	57	Sangat Tinggi
2.	42,5 s/d <54,74	27	Tinggi
3.	30,26 s/d <42,5	0	Cukup Tinggi
4.	≤30,26	0	Rendah
Jumlah		84	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa siswa Tata Boga memiliki minat berwirausaha pada faktor instrinsik dengan kecenderungan sangat tinggi. Hal tersebut dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* untuk lebih mudah memahaminya.



Gambar 2. Pie Chart Pengkategorian Faktor Instrinsik

Kemudian faktor instrinsik mempunyai sub variabel yang dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui minat berwirausaha yaitu perhatian, kesenangan dan motivasi sebagai berikut:

1) Perhatian

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada sub variabel perhatian mendapatkan hasil yaitu mean 32,15; median 32, modus 31, dan standar deviasi 2,984. Untuk lebih jelasnya hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Statistik Deskriptif Sub Vriabel Perhatian

Faktor Instrinsik	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar deviasi
Perhatian	25	38	32,15	32	31	2,984

Berdasarkan tabel diatas maka distribusi frekuensi minat berwirausaha dari sub variabel perhatian berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Perhatian

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	25 – 26,8	2	2,4%
2.	26,9 – 28,7	9	10,7%
3.	28,8 – 30,6	11	13,1%
4.	30,7 – 32,5	22	26,2%
5.	32,6 – 34,4	19	22,6%
6.	34,5 – 36,3	14	16,7%
7.	36,4 – 38,2	7	8,3%
Jumlah		84	100%

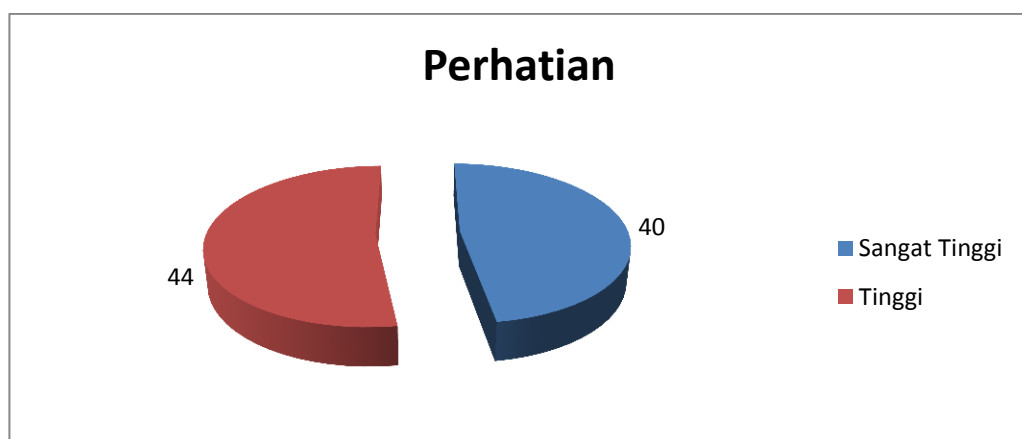
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat berwirausaha pada sub variabel perhatian kelompok yang mempunyai interval terbanyak berada pada interval 30,7 – 32,5 dengan jumlah frekuensi 22 siswa dengan presentase 26,2%. Sedangkan kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil berada pada interval 25 – 26,8 dengan jumlah 5 siswa dan nilai presentase sebesar 2,4%.

Berdasarkan tabel diatas, maka pengkategorian data pada sub variabel perhatian dibuat berdasarkan mean dan standart deviasi. Kategorisasi minat berwirausaha pada sub variabel perhatian disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Kategorisasi Sub Variabel Perhatian

No	Interval Presentase	Frekuensi	Kategori
1.	$\leq 32,2$	40	Sangat Tinggi
2.	25 s/d <32,2	44	Tinggi
3.	17,8 s/d <25	0	Cukup Tinggi
4.	$\leq 17,8$	0	Rendah
Jumlah		84	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa siswa tata boga memiliki minat berwirausaha pada sub variabel perhatian dengan kecenderungan tinggi. Hal tersebut dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* untuk lebih mudah memahaminya.



Gambar 3. *Pie Chart* Pengkategorian Sub Variabel Perhatian

2) Kesenangan

Pada sub variabel kesenangan dari hasil perhitungan statistik deskriptif mendapatkan hasil yaitu mean 10,92; median 11, modus 12, standar deviasi 1,184. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil Statistik Deskriptif Sub Variabel Kesenangan

Faktor Intrinsik	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar deviasi
Kesenangan	8	12	10,92	11	12	1,184

Berdasarkan tabel diatas, maka distribusi frekuensi minat berwirausaha pada sub variabel kesenangan berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kesenangan

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	8,0 – 8,5	1	1,2%
2.	8,6 – 9,1	14	16,7%
3.	9,2 – 9,7	0	0%
4.	9,8 – 10,3	14	16,7%
5.	10,4 – 10,9	0	0%
6.	11,0 – 11,5	17	20,2%
7.	11,6 – 12,1	38	45,2%
Jumlah		84	100%

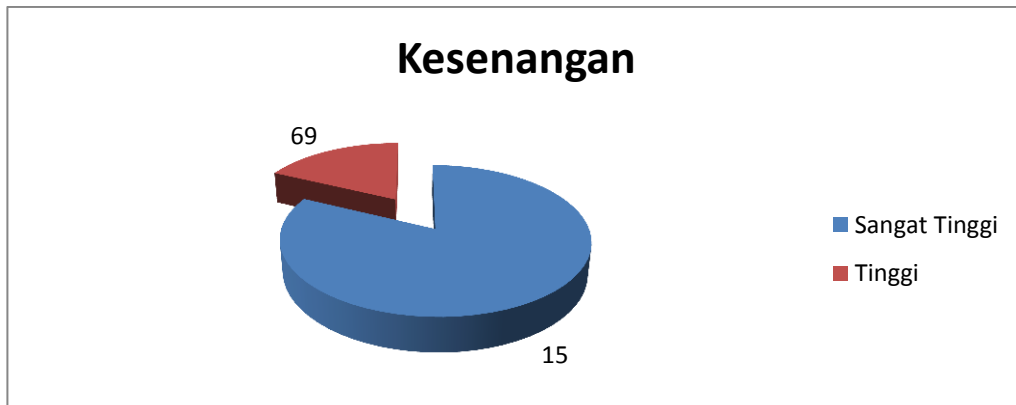
Dari tabel diatas diketahui bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak berada pada interval 11,6–12,1 dengan jumlah frekuensi sebanyak 38 siswa dengan presentase 45,2%. Sedangkan frekuensi terkecil pada interval 9,2–9,7 dan 10,4–10,9 dengan masing–masing presentase yaitu 0%.

Berdasarkan tabel diatas, maka pengkategorian data minat berwirausaha dari sub variabel kesenangan berdasarkan mean dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Kategorisasi Sub Variabel Kesenangan

No	Interval Presentase	Frekuensi	Kategori
1.	$\geq 9,66$	69	Sangat Tinggi
2.	$7,5 \text{ s/d } < 9,66$	15	Tinggi
3.	$5,34 \text{ s/d } < 7,5$	0	Cukup Tinggi
4.	$\leq 5,34$	0	Rendah
Jumlah		84	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa siswa Tata Boga memiliki minat berwirausaha pada sub variabel kesenangan dengan kecenderungan sangat tinggi. Hal tersebut dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* untuk lebih mudah memahaminya.



Gambar 4. *Pie Chart* Pengkategorian Sub Variabel Kesenangan

3) Motivasi

Hasil statistik deskriptif pada sub variabel motivasi menunjukkan bahwa hasil mean 13,37; median 13,50; modus 14, dan standar deviasi 1,574. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil Statistik Deskriptif Sub Variabel Motivasi

Faktor Instrinsik	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar deviasi
Motivasi	9	16	13,37	13,50	14	1,574

Berdasarkan tabel diatas, maka distribusi minat berwirausaha dari sub variabel motivasi berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Motivasi

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	9,0 – 10,0	3	3,6%
2.	10,1 – 11,1	7	8,3%
3.	11,2 – 12,2	15	17,9%
4.	12,3 – 13,3	17	20,2%
5.	13,4 – 14,4	21	25,0%
6.	14,5 – 15,5	14	16,7%
7.	15,6 – 16,6	7	8,3%
Jumlah		84	100%

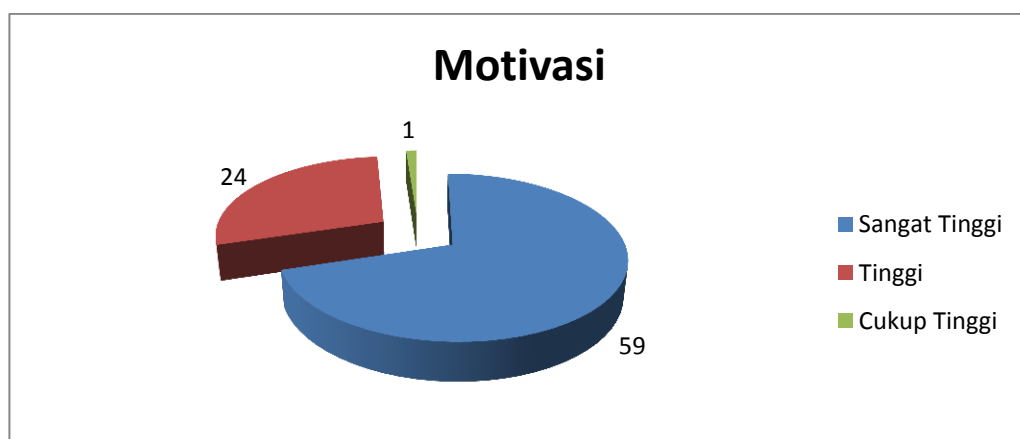
Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak berada pada interval 13,4–14,4 dengan jumlah frekuensi sebanyak 21 siswa dengan presentase sebesar 25,0%. Sedangkan kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil berada pada interval 9,0–10,0 dengan 3 siswa dan nilai presentase sebesar 3,6%.

Berdasarkan tabel diatas, pengkategorian data minat berwirausaha pada aspek motivasi berdasarkan mean dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Kategorisasi Sub Variabel Motivasi

No	Interval Presentase	Frekuensi	Kategori
1.	$\geq 12,88$	59	Sangat Tinggi
2.	10 s/d $< 12,88$	24	Tinggi
3.	7,12 s/d < 10	1	Cukup Tinggi
4.	$\leq 7,12$	0	Rendah
Jumlah		84	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa siswa Tata Boga memiliki minat berwirausaha pada sub variabel motivasi dengan kecenderungan sangat tinggi. Hal tersebut dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* untuk lebih mudah memahaminya.



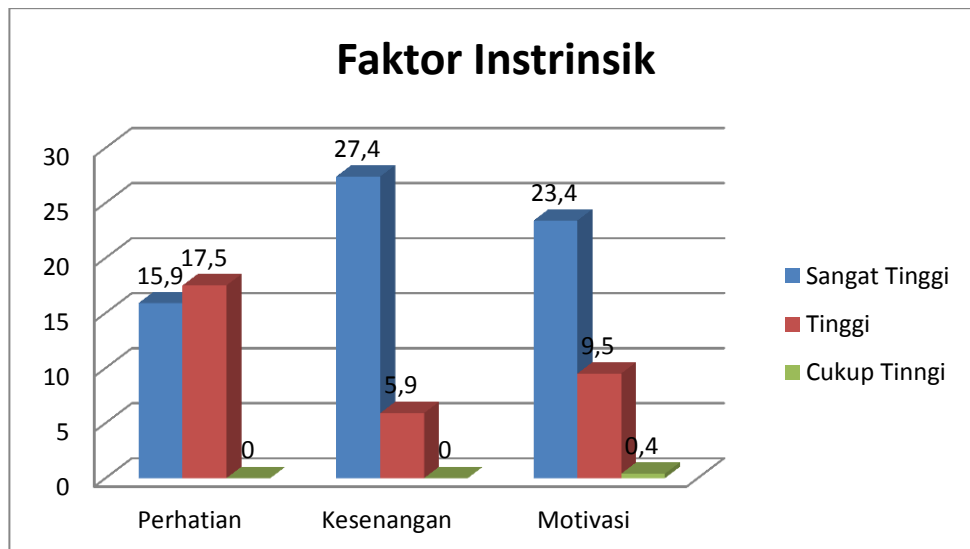
Gambar 5. Pie Chart Pengkategorian Sub Variabel Motivasi

Berdasarkan hasil angket minat berwirausaha dari faktor instrinsik yang meliputi sub variabel perhatian, sub variabel kesenangan dan sub variabel motivasi, maka dapat disimpulkan hasil rerata 100% dari seluruh sub variabel pada faktor instrinsik dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Hasil Minat Berwirausaha Seluruh Sub Variabel Pada Faktor Instrinsik 100%

Sub Variabel	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah
Perhatian	15,9	17,5	0	0
Kesenangan	27,4	5,9	0	0
Motivasi	23,4	9,5	0,4	0
Rerata %	66,7%	32,9%	0,4%	0
Jumlah %	100%			

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga sub variabel faktor instrinsik yang paling mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal adalah sub variabel kesenangan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memiliki kecenderungan sangat tinggi pada sub varibel kesenangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Hasil Rerata Keseluruhan Sub Variabel Pada Faktor Instrinsik

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Di Bidang Jasa Boga Pada Siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal Ditinjau dari Faktor Ekstrinsik

Data faktor ekstrinsik terdiri dari 11 butir pernyataan dengan jumlah responden yaitu 84 responden. Ada 4 alternatif jawaban dimana jawaban tertinggi bernilai 4 dan jawaban terendah bernilai 1. Berdasarkan data faktor ekstrinsik, diperoleh skor tertinggi sebesar 44,00 dan skor terendah sebesar 29,00. Hasil analisis harga mean 34,73; median 34,50; modus 33,00; dan standar deviasi 3,775.

Tabel 21. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Ekstrinsik

Variabel	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar deviasi
Faktor Ekstrinsik	29	44	34,73	39,61	33,00	3,775

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden atau sampel. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 84$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 84 = 7,336$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $44,00 - 29,00 = 15$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/ $K = (15)/7 = 2,1$. Distribusi frekuensi kelas interval pada faktor ekstrinsik disajikan pada tabel 21 sebagai berikut.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Faktor Ekstrinsik

No	Interval	Frekuensi	Persen
1.	29,0 – 31,1	21	25%
2.	31,2 – 33,3	16	19%
3.	33,4 – 35,5	9	10,7%
4.	35,6 – 37,7	18	21,4%
5.	37,8 – 39,9	12	14,3%
6.	40,0 – 42,1	6	7,1%
7.	42,2 – 44,3	2	2,4%
Jumlah		84	100%

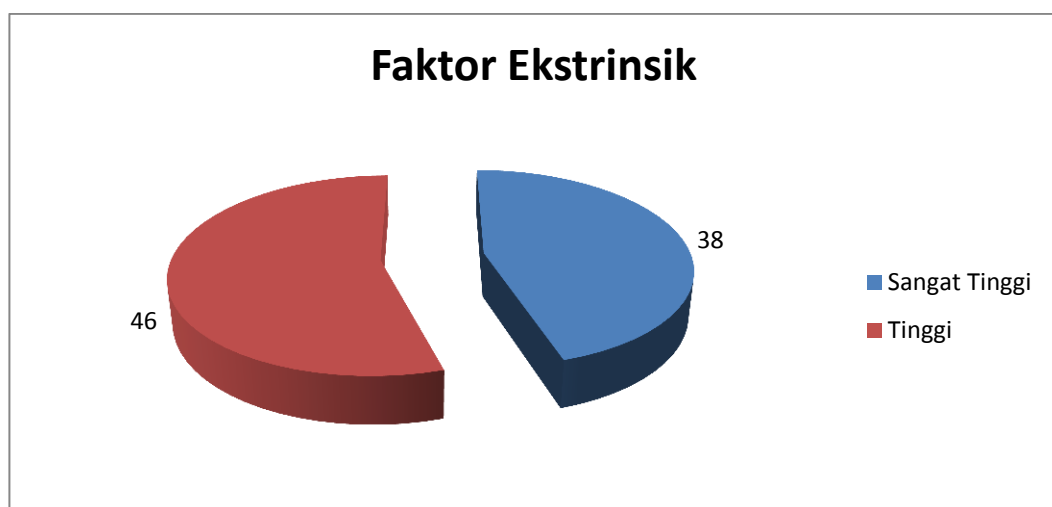
Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak berada pada interval 29,0–31,1 dengan jumlah frekuensi sebanyak 21 siswa dengan presentase sebesar 25%. Sedangkan kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil berada pada interval 42,2–44,3 dengan frekuensi 2 siswa (2,4%).

Berdasarkan tabel diatas, maka pengkategorian data minat berwirausaha dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Kategorisasi minat berwirausaha faktro ekstrinsik disajikan pada tabel 23.

Tabel 23. Kategorisasi Faktor Ekstrinsik

No	Interval Presentase	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	$\geq 35,42$	Sangat Tinggi	38	45,3%
2.	27,5 s/d <35,42	Tinggi	46	54,7%
3.	19,58 s/d <27,5	Cukup Tinggi	0	0
4.	$\leq 19,58$	Rendah	0	0
Jumlah			84	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa siswa Tata Boga memiliki minat berwirausaha pada faktor ekstrinsik dengan kecenderungan tinggi. Hal tersebut dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* untuk lebih mudah memahaminya.



Gambar 7. Pie Chart Pengkategorian Pada Faktor Ekstrinsik

1) Ekonomi

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di dapatkan hasil bahwa mean 9,13; median 9; modus 9 dan standar deviasi 1,543. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Hasil Statistik Deskriptif Sub Variabel Ekonomi

Faktor Ekstrinsik	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar deviasi
Ekonomi	6	12	9,13	9	9	1,543

Dari tabel diatas, maka distribusi frekuensi minat berwirausaha dari sub variabel ekonomi berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Hasil Distribusi Frekuensi Sub Variabel Ekonomi

No	Interval	Frekuensi	Persen
1.	6,0 – 6,8	4	4,8%
2.	6,9 – 7,7	10	11,9%
3.	7,8 – 8,6	12	14,3%
4.	8,7 – 9,5	25	29,8%
5.	9,6 – 10,4	17	20,2%
6.	10,5 – 11,3	10	11,9%
7.	11,4 – 12,2	6	7,1%
Jumlah		84	100%

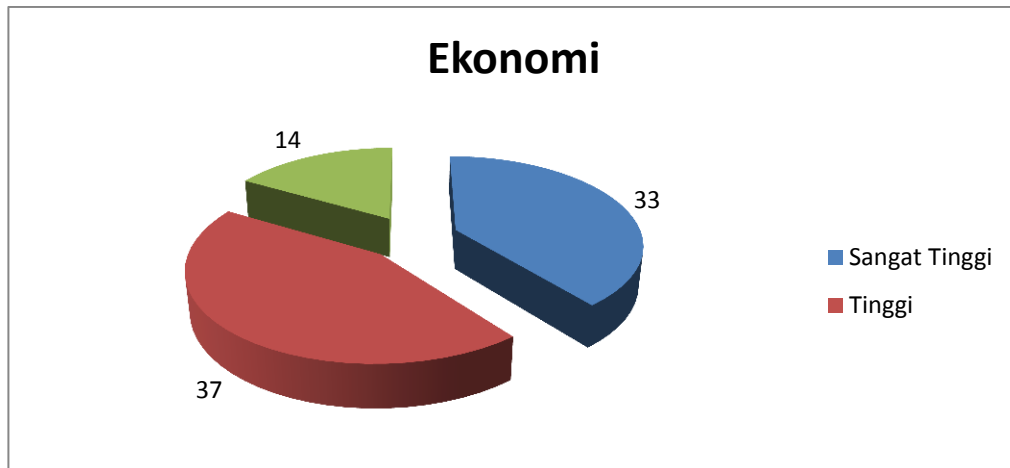
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak berada pada interval 8,7–9,5 dengan jumlah frekuensi terbanyak yaitu 25 siswa dengan presentase 29,8%. Sedangkan kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil berada pada interval 6,0–6,8 dengan frekuensi 4 siswa dan nilai presentase sebesar 4,8%.

Berdasarkan tabel diatas, pengkategorian data minat berwirausaha pada sub variabel ekonomi berdasarkan mean dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Kategorisasi Sub Variabel Ekonomi

No	Interval Presentase	Frekuensi	Kategori
1.	$\geq 9,66$	33	Sangat Tinggi
2.	$7,5 \text{ s/d } < 9,66$	37	Tinggi
3.	$5,34 \text{ s/d } < 7,5$	14	Cukup Tinggi
4.	$\leq 5,34$	0	Rendah
Jumlah		84	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa siswa Tata Boga memiliki minat berwirausaha pada sub variabel ekonomi dengan kecenderungan tinggi. Hal tersebut dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* untuk lebih mudah memahaminya.



Gambar 8. *Pie Chart* Pengkategorian Sub Variabel Ekonomi

1) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di dapatkan hasil bahwa mean 9,83; median 10,00; modus 10 dan standar deviasi 1,512. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Hasil Statistik Deskriptif Sub Variabel Lingkungan Keluarga

Faktor Ekstrinsik	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar deviasi
Lingkungan Keluarga	7	12	9,83	10,00	10	1,512

Dari tabel diatas, maka distribusi frekuensi minat berwirausaha dari sub variabel lingkungan keluarga berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Hasil Distribusi Frekuensi Sub Variabel Lingkungan Keluarga

No	Interval	Frekuensi	Persen
1.	7,0 – 7,7	5	6,0%
2.	7,8 – 8,5	13	15,5%
3.	8,6 – 9,3	17	20,2%
4.	9,4 – 10,1	22	26,2%
5.	10,2 – 10,9	0	0%
6.	11,0 – 11,7	10	11,9%
7.	11,8 – 12,5	17	20,2%
Jumlah		84	100%

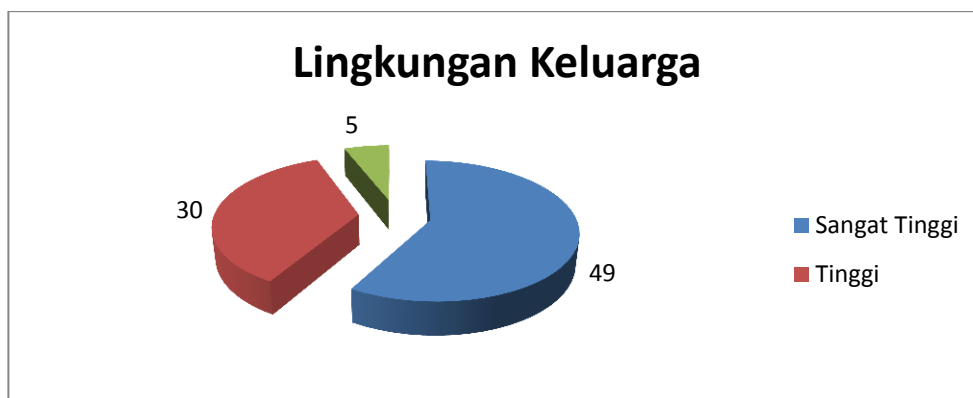
Dari tabel diatas maka diketahui bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak berada pada interval 9,4–10,1 dengan jumlah frekuensi sebanyak 22 siswa dengan presentase sebesar 26,2%. Sedangkan kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil berada pada interval 10,2–10,9 dengan 0 siswa dan nilai presentase 0%.

Berdasarkan gambar diatas, pengkategorian data minat berwirausaha pada sub variabel lingkungan keluarga berdasarkan mean dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Kategorisasi Sub Variabel Lingkungan Keluarga

No	Interval Presentase	Frekuensi	Kategori
1.	$\geq 9,66$	49	Sangat Tinggi
2.	7,5 s/d <9,66	30	Tinggi
3.	5,34 s/d <7,5	5	Cukup Tinggi
4.	$\leq 5,34$	0	Rendah
Jumlah		84	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa siswa Tata Boga memiliki minat berwirausaha pada sub variabel lingkungan keluarga dengan kecenderungan sangat tinggi. Hal tersebut dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* untuk lebih mudah memahaminya.



Gambar 9. Pie Chart Pengkategorian Sub Variabel Lingkungan Keluarga

2) Sekolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di dapatkan hasil bahwa mean 15,76; median 15,00; modus 15 dan standar deviasi 1,740. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30. Hasil Statistik Deskriptif Sub Variabel Sekolah

Faktor Ekstrinsik	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar deviasi
L.Keluarga	13	20	15,76	15,00	15	1,740

Dari tabel diatas, maka distribusi frekuensi minat berwirausaha dari sub variabel lingkungan keluarga berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31. Hasil Distribusi Frekuensi Sub Variabel Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Persen
1.	13,0 – 14,0	21	25%
2.	14,1 – 15,1	23	27,4%
3.	15,2 – 16,2	11	13,1%
4.	16,3 – 17,3	12	14,3%
5.	17,4 – 18,4	13	15,5%
6.	18,5 – 19,5	2	2,4%
7.	19,6 – 20,6	2	2,4%
Jumlah		84	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak berada pada interval 14,1–15,1 dengan jumlah frekuensi sebanyak 23 siswa dengan presentase sebesar 27,4%. Sedangkan kelompok

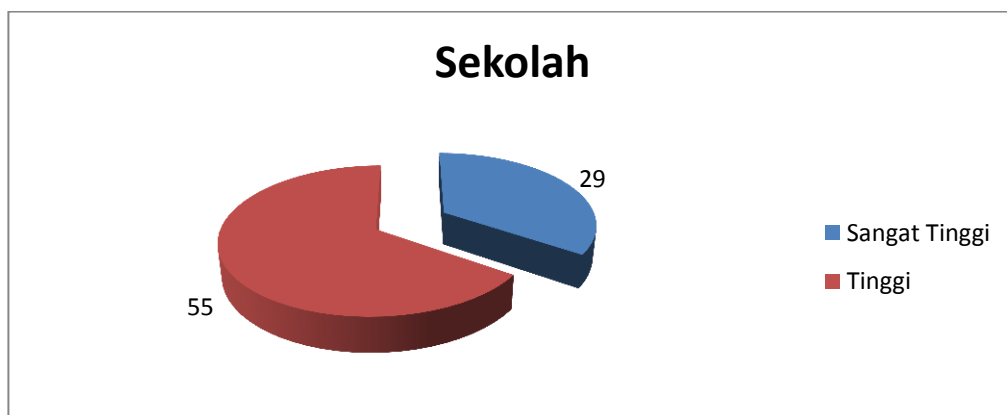
yang mempunyai frekuensi terkecil berada pada interval 18,5–19,5 dan 19,6-20,6 dengan masing–masing 2 siswa dan nilai presentase sebesar 2,4%.

Berdasarkan tabel diatas, maka pengkategorian data minat berwirausaha dari sub variabel sekolah berdasarkan mean dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 32. Kategorisasi Sub Variabel Sekolah

No	Interval Presentase	Frekuensi	Kategori
1.	$\geq 16,1$	29	Sangat Tinggi
2.	12,5 s/d <16,1	55	Tinggi
3.	8,9 s/d <12,5	0	Cukup Tinggi
4.	$\leq 8,9$	0	Rendah
Jumlah		84	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa siswa Tata Boga memiliki minat berwirausaha pada sub variabel sekolah dengan kecenderungan tinggi. Hal tersebut dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* untuk lebih mudah memahaminya.



Gambar 10. *Pie Chart* Pengkategorian Sub Variabel Sekolah

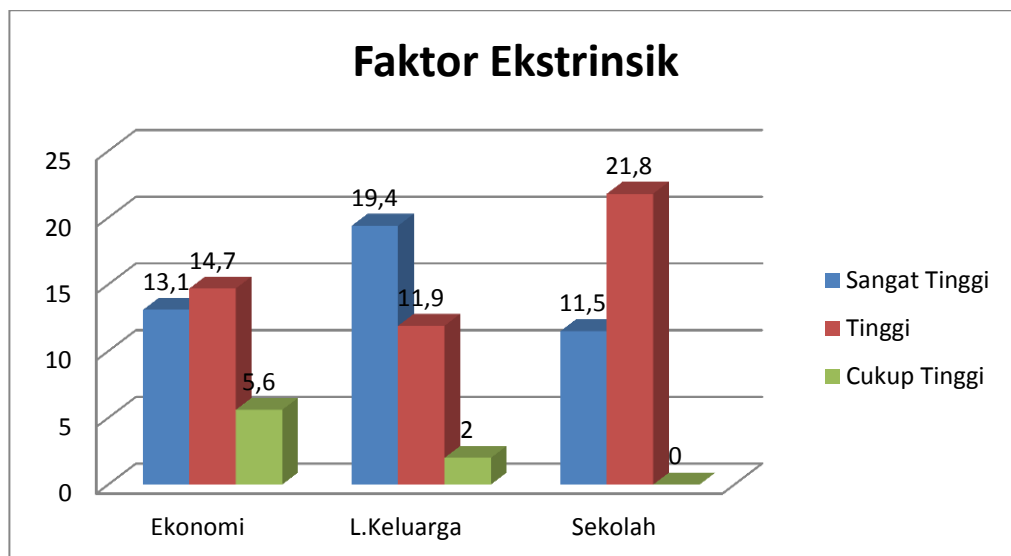
Berdasarkan hasil angket minat berwirausaha dari faktor ekstrinsik yang meliputi sub variabel ekonomi, sub variabel lingkungan keluarga dan sub variabel

sekolah, maka dapat disimpulkan hasil rerata 100% dari seluruh sub variabel pada faktor ekstrinsik dapat dilihat pada tabel 33.

Tabel 33. Hasil Minat Berwirausaha Seluruh Sub Variabel Pada Faktor Ekstrinsik 100%

Sub Variabel	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah
Ekonomi	13,1	14,7	5,6	0
L.Keluarga	19,4	11,9	2	0
Sekolah	11,5	21,8	0	0
Rerata %	44%	48,4%	7,6%	0
Jumlah %	100%			

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga sub variabel faktor ekstrinsik yang paling mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal adalah sub variabel sekolah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memiliki kecenderungan tinggi pada sub varibel sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Hasil Rerata Keseluruhan Sub Variabel Pada Faktor Ekstrinsik

c. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Jasa Boga Pada Siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil peneitian deskriptif data secara keseluruhan faktor–faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal yang meliputi rata–rata (mean), median, modus, standar deviasi dan distribusi frekuensi. Hasil statistik deskriptif secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 34.

Tabel 34. Hasil Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha Secara Keseluruhan

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Minat Berwirausaha	84	73	107	91,17	92	97	7,658

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai–nilai dari minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal yaitu nilai minimum 73, nilai maximum 107, rerata (mean) 91, 17, median 92, modus 97, dan standar deviasi sebesar 7, 658.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $- 1 + 3,3 \log n$, di,ama n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 84$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 84 = 1 + 3,3 \cdot 1,92 = 7, 336 \approx 7$ kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $107 - 73 = 34$. Sedangkan panjang kelas dihitung dengan rumus rentang dibagi jumlah kelas yakni $34 : 7 = 4,8$. Distribusi frekuensi kelas interval pada minat berwirausaha secara keseluruhan disajikan sebagai berikut.

Tabel 35. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Secara Keseluruhan

No	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	73,0 – 77,8	5	6,0%
2	77,9 – 82,7	6	7,1%
3	82,8 – 87,6	16	19,0%
4	87,7 – 92,5	19	22,6%
5	92,6 – 97,4	24	28,6%
6	97,5 – 102,3	8	9,5%
7	102,4 – 107,2	6	7,1%
Jumlah		84	100%

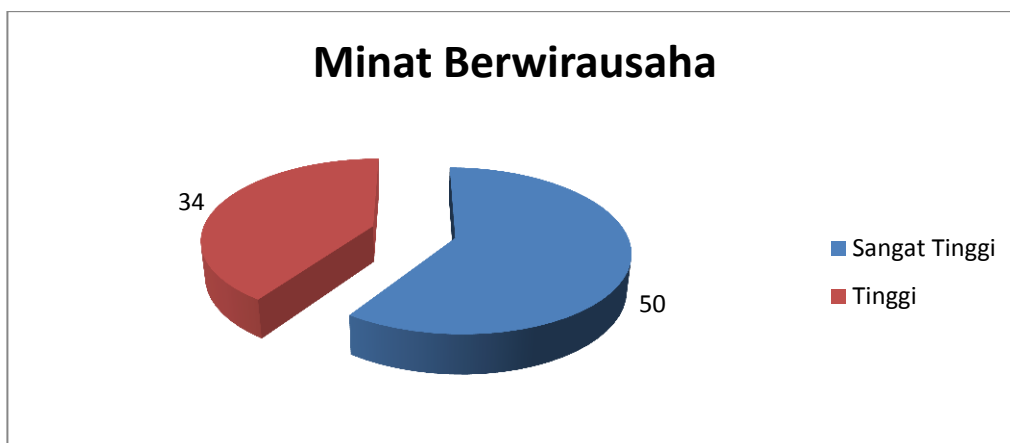
Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak berada pada interval 92,6–97,4 dengan jumlah frekuensi sebanyak 24 siswa dengan presentase sebesar 28,6%. Sedangkan kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil berada pada interval 73,0–77,8 dengan frekuensi 5 siswa dengan presentase sebesar 6,0%.

Berdasarkan tabel diatas, maka pengkategorian data minat berwirausaha dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Kategorisasi minat berwirausaha disajikan pada tabel 36.

Tabel 36. Kategorisasi Minat Berwirausaha Secara Keseluruhan

No	Interval Presentase	Frekuensi	Kategori
1.	$\geq 90,16$	50	Sangat Tinggi
2.	70 s/d $< 90,16$	34	Tinggi
3.	49,84 s/d < 70	0	Cukup Tinggi
4.	$\leq 49,84$	0	Rendah
Jumlah		84	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa Siswa Tata boga memiliki minat berwirausaha secara keseluruhan dengan kecenderungan sangat tinggi. Hal tersebut dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* untuk lebih mudah memahaminya.



Gambar 12. Piechart Pengkategorian Minat Untuk Berwirausaha Secara Keseluruhan

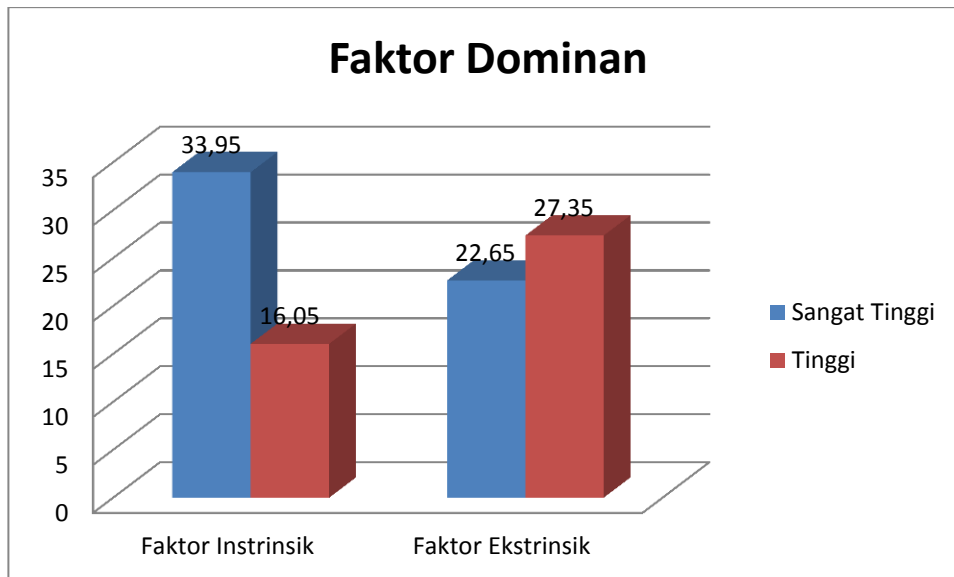
d. Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Jasa Boga Pada Siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal.

Pada variabel faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal terdapat dua faktor yang mewakili yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Penentuan kecenderungan variable faktor–faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa tata boga SMK N 1 Tegal berdasarkan hasil rerata dari keseluruhan minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 37.

Tabel 37. Hasil Minat Berwirausaha Secara Keseluruhan 100%

Variabel	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah
Faktor Instrinsik	33,95	16,05	0	0
Faktor Ekstrinsik	22,65	27,35	0	0
Rerata %	56,6%	43,4%	0	0
Jumlah %	100%			

Penggambaran presentase pada masing-masing faktor tersebut dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 13. Faktor Paling Dominan Minat Berwirausaha Di Bidang Jasa Boga Pada Siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal adalah faktor instrinsik termasuk dalam kategori sangat tinggi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil data penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijelaskan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal. Berikut dijelaskan ringkasan pembahasan hasil penelitian terhadap tanggapan yang telah diberikan oleh responden/siswa terhadap kuesioner yang telah dibagikan.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal ditinjau dari faktor instrinsik.

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor instrinsik yang meliputi perhatian, kesenangan, dan motivasi siswa yang mempunyai suatu harapan atau niat yang didasari oleh suatu perilaku (perhatian), niat tersebut setelah dijalani memberikan ketertarikan

serta rasa senang saat melakukannya (perasaan senang), dan kemauan yang menimbulkan kesenangan tersebut timbul karena suatu dorongan (motivasi). Berdasarkan hasil analisis data pada faktor isintrinsik diketahui bahwa terdapat tiga aspek yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal yaitu aspek perhatian, kesenangan dan motivasi. Adapun penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perhatian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sub variabel perhatian mempengaruhi minat berwirausaha yang tinggi, hal tersebut dikarenakan siswa senang memperhatikan dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran Jasa Boga dan kewirausahaan baik praktik maupun teori agar lebih cepat bisa dan terampil, siswa juga tidak bergurau dengan teman ketika sedang praktik, dan dari hasil uang tabungan siswa sedikit demi sedikit mulai membeli peralatan masak yang akan digunakan saat berwirausaha kelak. Berwirausaha di bidang Jasa Boga sama dengan ketertarikan siswa pada kegiatan memasak. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gazali dalam Slameto, (2013: 56) yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek.

b. Kesenangan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sub variabel kesenangan mempengaruhi minat berwirausaha sangat tinggi. Hal ini dikarenakan siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal menyenangi kegiatan memasak, yaitu siswa ingin terus mengasah kemampuan yang dimiliki tentunya dengan banyak latihan serta sering mencoba resep-resep baru, siswa merasa senang ketika praktik berwirausaha karena siswa merasa puas jika dapat menyajikan makanan yang

menarik dan tepat waktu kepada pelanggan. Apabila suatu kegiatan dilakukan dengan perasaan senang akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dirgagunarsa (1978: 8) perasaan senang adalah gejala psikis bersifat subyektif yang umumnya berubungan dengan gejala mengenal dan dialami dalam keadaan senang maupun tidak senang di berbagai taraf.

c. Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sub variabel motivasi mempengaruhi minat berwirausaha yang sangat tinggi. Motivasi dapat berpengaruh sangat tinggi terhadap minat berwirausaha karena siswa jurusan tata boga SMK N 1 Tegal mempunyai kemampuan atau kompetensi dan kemauan untuk berwirausaha, yang setiap aktivitasnya didorong oleh suatu kekuatan dari dalam diri siswa tersebut untuk mencapai keinginannya dalam berwirausaha di bidang jasa boga. Contohnya yaitu dengan berwirausaha di bidang Jasa Boga siswa dapat menyalurkan hobi memasak sekaligus mendapatkan pengalaman dan uang, berwirausaha di bidang jasa boga dapat menjadikan siswa sebagai orang sukses di masa mendatang, banyak dari siswa yang senang membaca profil wiarusaha yang sukses dalam bidang boga yang menjadikannya termotivasi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto, (2013: 58) motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Sekar Arum (2014) dengan judul Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 2 Godean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat : aspek perhatian, aspek kesenangan

dan aspek partisipasi. Ditinjau dari semua aspek yaitu sangat tinggi 64,5% (60 siswa) dan kategori tinggi 35,5% (33 siswa). Ditinjau dari aspek perhatian yaitu minat berwirausaha sangat tinggi 62, 4% (58 siswa) dan kategori tinggi 37, 6% (35 siswa). Ditinjau dari aspek kesenangan minat berwirausaha yaitu sangat tinggi 69, 9% (65 siswa) dan kategori tinggi 30 , 1% (28 siswa). Dan aspek partisipasi minat berwirausaha sangat tinggi yaitu 54, 8% (51 siswa) dan kategori tinggi 44, 1% (41 siswa).

2. Faktor–faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal ditinjau dari faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul karena rangsangan atau dorongan dari luar diri individu atau lingkungan. Faktor ekstrinsik yang meliputi status sosial ekonomi orang tua, status sosial ekonomi yang terdiri dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan penghasilan. Peran dari lingkungan keluarga dan sekolah juga dapat mempengaruhi minat, karena peran orang tua sangat mempengaruhi pendidikan anak baik formal maupun informal dan lingkungan sekolah merupakan akses dan interaksi dimana siswa mendapatkan pendidikannya selama di sekolah. Berdasarkan hasil analisis data pada faktor ekstrinsik diketahui bahwa terdapat tiga aspek yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal yaitu aspek ekonomi, lingkungan keluarga dan sekolah. Adapun penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sub variabel ekonomi mempengaruhi minat berwirausaha yang tinggi. Ekonomi dapat berpengaruh tinggi terhadap minat berwirausaha karena siswa telah disiapkan atau diajarkan

oleh orang tua untuk berwirausaha sejak dini, ekonomi juga dapat mempengaruhi atau mendorong siswa untuk berwirausaha agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan juga keluarga, di sisi lain faktor kesulitan ekonomi justru dapat menjadi motivasi siswa untuk lebih berhasil dikemudian hari yaitu siswa merasa tertantang untuk mendirikan suatu usaha agar dapat membuka lapangan kerja baru, sehingga siswa dapat membantu ekonomi keluarga dengan kemampuan yang dimiliki yaitu dengan berwirausaha dibidang jasa boga. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 63) keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar.

b. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sub variabel lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha yang tinggi. Hal ini dikarenakan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, yaitu dengan siswa mempunyai anggota keluarga yang memiliki usaha yang siap untuk mengajarkan untuk menjadi wirausaha yang handal. Sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu dengan orang tua memberi kebebasan kepada siswa dalam menentukan masa depan, orang tua siswa juga selalu mendorong anak-anaknya menjadi wirausaha di bidang Jasa Boga sesuai dengan minat dan ketrampilan yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 60) keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, pola asuh merupakan ciri khas dalam mendidik, membina dan mengawasi yang diterapkan orang tua terhadap anak.

c. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sub variabel sekolah mempengaruhi minat berwirausaha yang tinggi. Sekolah dapat berpengaruh tinggi terhadap minat berwirausaha karena sekolah SMK N 1 Tegal merupakan sekolah yang berupaya mengembangkan siswanya memiliki jiwa kewirausahaan, contohnya dengan diberikannya pendidikan tentang kewirausahaan baik teori maupun praktek yang disesuaikan dengan tingkatan kelas oleh karena itu pembelajaran kewirausahaan membuat motivasi berwirausaha siswa semakin tinggi. Selama siswa mengikuti praktek wirausaha menjadikan siswa terbiasa dan tertarik untuk mendirikan suatu usaha di bidang jasa boga, sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong siswa dalam mengembangkan minat berwirausaha yaitu dengan adanya sekolah menyediakan anggaran dana untuk siswa melaksanakan praktek wirausaha dan sekolah melengkapi fasilitas pendidikan untuk mempermudah siswa belajar praktek wirausaha. Hal ini mengandung arti bahwa lingkungan sekolah pada SMK N 1 Tegal jurusan Tata Boga tinggi peranannya dalam membentuk jiwa dan pengembangan potensi kewirausahaan siswa, lewat pembelajaran dan pengalaman berwirausaha yang diberikan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 64) faktor sekolah mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, standar pelajaran, alat pelajaran dll.

3. Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha siswa jurusan tata boga kelas XI SMK N 1 Tegal untuk berwirausaha dalam bidang jasa boga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor instrinsik lebih dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata

Boga SMK N 1 Tegal dengan kecenderungan sangat tinggi. Faktor instrinsik adalah faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yang berasal dari dalam diri siswa. Dalam penelitian ini faktor instrinsik yang dominan mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal, meliputi perhatian, kesenangan dan motivasi. Selain faktor instrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha terdapat juga peran faktor ekstrinsik dalam mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK N 1 Tegal. Dalam hal ini faktor ekstrinsik adalah faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa yang berasal dari luar diri siswa meliputi ekonomi, lingkungan keluarga dan sekolah yang berinteraksi secara langsung pada diri siswa.

Minat mempengaruhi proses hasil belajar seseorang jika seseorang tersebut mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Selain itu minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Aktivitas atau kegiatan yang dilandasi dengan minat kemungkinan besar akan berhasil, karena dilakukan dengan rasa senang dan tanpa paksaan. Kesadaran seseorang yang tertarik dan senang pada usaha akan nampak dalam kegiatan mempelajari, memahami, dan berkecimpung dalam usaha itu. Kegiatan–kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk memenuhi kebutuhannya. Seseorang yang berminat terhadap wirausaha akan merasa atau suka melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha.

Upaya melahirkan wirausaha yang tangguh menjadi salah satu peran penting dari keluarga maupun pendidikan (sekolah), karena keluarga dan sekolah diharapkan dapat mentransformasikan karakteristik wirausaha kepada

anak maupun siswanya. Adapun bentuk pembiasaan penerapan karakteristik wirausaha salah satunya di SMK dapat dilakukan antara lain melalui pengolahan usaha Jasa Boga. Pengolahan usaha Jasa Boga ini antara lain dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan unit produksi. Dengan kegiatan tersebut penanaman konsep dan sikap serta pembekalan pengalaman awal untuk berwirausaha dapat dilakukan, dan yang lebih penting adalah dapat menyiapkan siswa berlatih kerja secara nyata dan bertanggung jawab.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa minat siswa yang berasal dari dalam diri harus di dukung juga dengan fasilitas disekitarnya. Salah satunya dengan adanya keberadaan unit produksi yang lengkap dalam sekolah khususnya SMK, karena unit produksi sangat diperlukan untuk wahana berlatih berwirausaha bagi siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan tentang faktor–faktor yang mempengaruhi minat siswa jurusan tata boga kelas XI SMK N 1 Tegal untuk berwirausaha dibidang jasa boga, sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal ditinjau dari faktor instrinsik pada sub variabel perhatian mempunyai kecenderungan tinggi, dari sub variabel kesenangan mempunyai kecenderungan sangat tinggi, dan sub variabel motivasi mempunyai kecenderungan sangat tinggi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal ditinjau dari faktor ekstrinsik pada sub variabel ekonomi mempunyai kecenderungan tinggi, dari sub variabel lingkungan keluarga mempunyai kecenderungan sangat tinggi, dan sub variabel sekolah mempunyai kecenderungan tinggi.
3. Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha di bidang Jasa Boga pada siswa Tata Boga SMK N 1 Tegal adalah faktor instrinsik.

B. Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Faktor Instrinsik
 - a. Perhatian

Untuk membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran dengan baik, sebaiknya guru memberikan bahan pelajaran yang menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan bakatnya.

b. Kesenangan

Diharapkan siswa dapat mempertahankan kesenangannya dalam berwirausaha di bidang Jasa Boga sehingga apa yang diinginkan tercapai.

c. Motivasi

Siswa diharapkan selalu membenahi gambaran tentang dirinya sendiri dan masa depannya. Sehingga siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan-kelemahan dalam menumbuhkan minat berwirausaha, dengan begitu siswa akan berusaha meningkatkan minatnya dan memperbaiki kelemahannya.

2. Faktor Ekstrinsik

a. Ekonomi

Perlu ditingkatkannya rasa percaya diri bahwa siswa dapat dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya serta yakin akan keberhasilannya kelak.

b. Lingkungan Keluarga

Perlu ditingkatkannya peran keluarga dalam mendidik dan memotivasi anaknya melalui sinergi yang dibangun dengan pihak sekolah, dengan demikian akan mudah diketahui bakat dan minat yang dimiliki oleh anak dan dapat diarahkan sejak dini.

c. Sekolah

Sebaiknya sekolah mengusahakan fasilitas belajar yang baik dan lengkap agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

3. Bagi Siswa, diharapkan lebih memperhatikan lagi terhadap materi yang diajarkan oleh guru, selain disekolah siswa juga harus sering mempraktekkan/mencoba masakan yang telah diajarkan atau mencoba masakan baru agar lebih terampil dan menguasai dalam bidang keahliannya.
4. Bagi peneliti, apabila permasalahan ini akan di teliti lagi diharapkan lingkup penelitiannya diperluas lagi dalam pengertian tidak hanya meneliti satu sekolah saja dan melibatkan variabel-variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, sehingga diperoleh data yang lebih obyektif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK.
5. Bagi Akademis
Memberikan informasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam Prodi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam penerapan teori-teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan yaitu tentang pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa sehingga bakat dan minat siswa dapat diketahui sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bimo Walgito. (1994). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Dewa Ketut Sukardi. (2003). *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dirgagunarsa. (1978). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara
- Djaali. (2008). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta BPFE Yogyakarta
- Dody Pamudji. (1996). *Putunjuk Praktik Usaha Katering*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Endang Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Finch, C. R. & Crunkilton, J. R. (1999). *Curriculum Development In Vocational and Technical Education: planing, content, and implementation*. Boston: Allyn and Bacon
- Hurlock, B. Elizabeth. (1998). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Mardalis. (2002). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Meredith, Geoffrey G. (2000). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Bima Presindo
- Muhammad Ali. (1984). *Penelitian Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Putri Sekar Arum. (2014). *Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Jurusan Tata Boga Di SMK Negeri 2 Godean*. Skripsi. UNY. Tidak Diterbitkan
- Rahma Susilowati. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orangtua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta*
- Sirod Hantoro. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adi Citra
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukardi. (1991). *Kepribadian Wirausaha*. Jakarta: Bina Aksara
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Surya Adi Putra. (2012). *Minat Siswa SMK Di Kulon Progo Untuk Berwirausaha Setelah Lulus Dari SMK Negeri 1 Pengasih Dan SMK Negeri 2 Pengasih*. Skripsi. UNY. Tidak Diterbitkan
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Sukses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Syahmien Moehyi. 1992. *Makanan Institusi dan Jasa Boga*. Jakarta: PT Bhratara
- Tarsis Tarmudji. (1996). *Prinsip-Prinsip Kewirausahaan*. Yogyakarta: Liberti
- Tim TAS FT UNY. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Totok Santoso. (1998). *Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah*. Salatiga: Satya Wacana
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2003). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY
- Wasty Sumanto. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Winkel, WS & M.M Srihastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Wiji Suwarno. (2006). *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Witherington, H. C. (1993). *Psikologi Pendidikan*. (M. Buchori Terjemahan). Jakarta: Aksara Baru